

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGENALAN BOLA VOLI
DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
BERMAIN DENGAN BOLA LUNAK DAN BOLA STANDAR
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKEM KALASAN**



Disusun Oleh:

Nama : YULIA FAJAR TRIANDARINI
NIM : 15604227005
Kelas : PKS
Jur/Prodi : PGSD Penjas

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGENALAN BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BOLA LUNAK DAN BOLA STANDAR PADA SISWA KELAS IV

Oleh:
Yulia Fajar Triandarini
NIM: 5604227005

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas panjang reli, pengenalan bola voli dalam pembelajaran antara model bermain menggunakan bola lunak dan bola standar pada siswa kelas IV SD. Dari kedua model bermain tersebut, dicari yang lebih efektif.

Ini merupakan penelitian deskriptif, menjelaskan beberapa gejala, fakta, dan kejadian secara sistematis dan akurat. Populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pakem, Sleman 12 siswa. Sampel diambil dengan *purposive random sampling*. *Purposive* dengan ciri: kelas IV, lahir setelah satu Februari 2007, belum pernah bermain bola voli, 24 siswa memenuhi syarat. Random untuk mengambil delapan putra dan delapan putri. Pengambilan data dengan pengamatan oleh penilai/*judge*, menghitung jumlah sentuhan pemain ke bola dalam satu kali reli. Permainan di lapangan 12 x 6 meter, setiap regu 4 orang, servis boleh dari dalam lapangan, aturan seperti dalam permainan bola voli, memainkan bola boleh divoli atau ditangkap, setiap regu maksimal memainkan bola tiga kali. Data penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif, dan uji-t antar kelompok (*independent t-test*).

Hasil, bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pengaruh, antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV. (2) Pengenalan dengan bola lunak juga lebih efektif daripada bola standar pada putri ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Bola Voli, Bola Lunak dan bola Standar

THE EFFECTIVENESS DIFFERENCE BETWEEN INTRODUCTION VOLLEY
BALL LEARNING SOFTENAND STANDARD BALL IN 4TH GRADE
ELEMENTRY STUDENTS

By :

YuliaFajarTrianadarini

NIM : 5604227005

Abstract

The Purpose of this research was to find out effectiveness difference in the longest rally which is introduction volleyball learning with soften and standard ball for 4th grade elementary students. The research was to proof the most effective model.

This is descriptive researches that explain indications, facts, and phenomenon precisely and accurately. Population of this research is 12 students of 4th grade in SD Negeri Pakem. Purpose random sampling is used sampling method in the research. Characteristic of Purposive: 4th grade, born after February 1st 2007, never play volley ball before. From those characteristic 24 students is qualify. Randomly 8 boys and girls are selected. Data is collected by the judge, which counted number of touch in one rally. The games is played on court (12x6m), its team contain 4 students, service can be done inside court, the rule is same with volley ball, the ball can be pass or catch, each team can play only three times. The research data is processed using descriptive analysis and independent t-test.

The results are: (1) There is a significant effect ($p < 0,05$) between playing with soften and standard ball toward effectiveness volley learning for 4th grade boys student. (2) Introduction with soften ball also more effective than use standard ball for 4th grade girls student ($p < 0,05$).

Key words: Effectiveness, Learning, Volley ball, Soften Ball, Standard ball.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGENALAN BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BOLA LUNAK DAN BOLA STANDAR PADA SISWA KELAS IV

Disusun oleh :

Yulia Fajar Triandarini

NIM : 5604227005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru SD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 21 Juli 2017

DEWAN PENGUJI

Nama

SB. Pranatahadi, M. Kes
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

... 3 - 8 - 2017

Yuyun Ari Wibowo, M. Or
Sekretaris

... 2 - 8 - 2017

Dr. Guntur
Penguji

... 2 - 8 - 2017

Yogyakarta, Agustus 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP : 19640707 198812 1 001

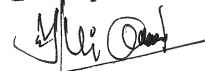
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim .

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Yang menyatakan



Yulia Fajar Triandarini

NIM: 5604227005

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Yohanes Subadi dan Ibu Lucia Abiyem yang selalu tulus hati menyayangi, mendoakan, meluangkan waktu menjaga, dan membimbingku selama ini, tanpa kenal lelah. Terimakasih sudah mengajarkan tentang proses perjalanan hidup dan pentingnya menuntut ilmu, sedangkan sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan ke dua orang tua saya.
2. Anak saya Adela Ika Anindita dan Melania Desta Maharani yang selalu memberi semangat, dorongan dan memberi motivasi selama ini.
3. Teman-teman PKS yang telah mendukung saya, dan berbagi ilmu serta nasehat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gilang, Baturetno, Pleret, Bantul trimakasih atas kebersamaan dan kekompakkannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Bermain Dengan Bola Lunak dan Bola Standar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakem” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutirno Wibowo, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Guntur, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan Pengarahan dalam mempercepat studi, termasuk penyelesaian karya akhir.
4. Dr. Subagyo, Ketua Program Studi yang telah memberikan masukan positif untuk penulis .
5. SB. Pranatahadi, M.Kes, Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi.
6. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd, M.Kes, Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan atau pertimbangan yang terbaik dalam mengambil keputusan dalam penyelesaian studi.
7. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Kepala Sekolah dan seluruh Guru SD Negeri Pakem yang telah memberi izin dan menyiapkan siswa menjadi sampel.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan, baik dalam kualitas keilmuan, metode penelitian, bahasa, maupun

susunan atau penyajiannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala bentuk masukan yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| ABSTRAK. | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masala | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Hakekat Bola Voli | 6 |
| B. Bola Voli Mini | 9 |
| C. Karakteristik Anak Kelas IV Sekolah Dasar | 14 |
| D. Bola Dalam Permainan Bola Voli | 18 |
| E. Permainan Untuk Pengenalan Bola Voli. | 20 |
| F. Penelitian Yang Relevan | 23 |
| G. Kerangka Berfikir | 23 |
| H. Hipotesis | 24 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 25 |
| B. Definisi Operasional Variabel Peneliti | 25 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 27 |
| D. Alnstrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Waktu dan Subjek Penelitian | 31 |
| B. Deskripsi Data | 32 |
| C. Uji Objektivitas <i>Judge</i> | 37 |
| D. Pengujian Persyaratan Analisis | 38 |
| E. Pengujian Hipotesis | 40 |
| F. Pembahasan | 44 |

| | |
|--|----|
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Implikasi Dari Hasil Penelitian | 50 |
| C. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putra | 33 |
| Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putri | 35 |
| Tabel 3. Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswi Putri..... | 36 |
| Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putri | 38 |
| Tabel 5. Uji Objektivitas Judge | 38 |
| Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran | 39 |
| Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok | 40 |
| Tabel 8. Hasil Analisis Uji-t Antar Kelompok (<i>Independent t-test</i>) pada Siswa..... | 42 |
| Tabel 9. Hasil Analisis Uji-t Antar Kelompok (<i>Independent t-test</i>) pada Siswa Putri | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini | 13 |
| Gambar 2. Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Lunak Pada Siswa Putra | 43 |
| Gambar 3. Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Bola Lunak Pada Siswa Putri | 44 |
| Gambar 4 Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Bola Lunak Pada Siswa Putra dan Putri | 48 |

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Dari Fakultas | 55 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari SD Negeri Pakem, Kalasan | 56 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 57 |
| Lampiran 4. Surat keterangan <i>Expert judgement</i> | 59 |
| Lampiran 5. Ijazah <i>Judge</i> | 60 |
| Lampiran 6. Instrumen Penelitian | 62 |
| Lampiran 7. Petunjuk Untuk <i>Judge</i> | 64 |
| Lampiran 8. Dokumen Foto Kegiatan Penelitian | 65 |
| Lampiran 9. Hasil Analisis Statistik | 70 |
| Lampiran 10. Contoh RPP | 85 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, karena memberikan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Materi mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar yang terdapat di dalam kurikulum meliputi: permainan, atletik, senam, renang (aktivitas air), olahraga tradisional, dan aktivitas luar kelas. Permainan dibagi menjadi bola besar, bola kecil, dan permainan tradisional. Atletik dibagi menjadi lari, lompat, loncat, dan lempar. Untuk senam meliputi: senam lantai dan senam irama.

Dalam KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan), materi permainan terdapat pada standar kompetensi tentang mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga, dengan peraturan yang di modifikasi dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sedangkan kompetensi dasar adalah mempraktikkan variasi tehnik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportifitas, dan kejujuran.

Permainan bola voli sudah berkembang pesat, dari sejarah permainan bola voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang setelah bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1985:10) bahwa “Sejak abad ke dua puluh permainan bola voli tidak hanya merupakan olahraga yang bersifat rekreasi, sekedar meningkatkan kesegaran jasmani melainkan telah dituntut prestasi. Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam

kebugaran jasmani maupun untuk mencapai pembelajaran, maka perlu dimulai sejak usia dini sampai dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, di kota maupun di pedesaan, dilingkungan pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi, dan permainan bola voli dapat untuk meningkatkan kebugaran.

Permainan bola voli dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik, sebab dengan olahraga bola voli dapat membentuk pribadi sportif, jujur, kerjasama, tanggung jawab yang semuanya itu merupakan nilai –nilai pendidikan, dan dapat ditanamkan pada anak. Permainan bola voli merupakan salah satu dari banyak cabang olahraga, diantara cabang-cabang olahraga yang populer di masyarakat.

Permainan bola voli mengalami perkembangan baik teknik maupun taktik. Untuk menguasai tehnik dasar perlu memilih dan menyusun metode latihan yang tepat. Untuk mencapai hasil yang baik sejak usia dini anak sudah harus diperkenalkan teknik dasar permainan bola voli. Peneliti mengamati, bahwa siswa kelas IV SD Negeri Pakem Sleman ketika diperkenalkan bola voli atau memvoli, banyak ditemui kendala dan hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam memainkan bola anak sering mengalami kesulitan, karena harus menyentuh bola sebelum jatuh ke lantai. Permainan yang lain, misalnya sepak bola, bola basket, bola tangan, bola yang jatuh ke lantai atau menggelinding boleh diambil dan dimainkan lagi, sehingga anak tidak kesulitan.

Bagi anak-anak pemula, memvoli bola dapat menyebabkan lengan terasa sakit, bahkan sampai lebam, anak kemungkinan menjadi trauma, sehingga tidak mau bermain bola voli lagi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan pada saat memvoli bola jika dengan bola standar. Pada permainan bola voli kalau anak belum bisa

memantulkan atau memvoli bola dengan baik akan kurang menyenangkan karena bola cepat jatuh, sehingga sebentar – sebentar harus mengambil bola. Dalam permainan bola voli, anak sebelum bisa memvoli bola harus bisa memperkirakan atau mengenal jalannya bola yang melambung di udara sebelum jatuh ke lantai .Oleh karena itu dibutuhkan latihan lempar tangkap bola terlebih dahulu sebelum bermain dengan aturan bola voli. Untuk anak kelas IV SD Pakem setiap di coba pengenalan dengan bola yang sesungguhnya atau bola *standart*, masih mengalami kesulitan, karena bola jatuhnya cepat, sehingga banyak siswa tidak sempat menangkap bola. Dengan demikian perlu dicoba menggunakan bola yang lebih ringan atau bola yang lunak /bola plastik yang dibalut dengan spon. Bola yang ringan atau bola plastik yang dilapisi spon jatuhnya dari udara akan lebih lambat. Siswa masih bisa melambungkan bola dengan arah yang pas, dan punya waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan diri menangkap bola, sehingga melempar dan menangkap bola diperkirakan mengalami kesulitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dengan bola standar anak terlihat kesulitan dalam pengenalan bola voli.
2. Jika langsung menggunakan bola standar dan langsung di voli, anak banyak mengeluh sakit lengannya, bahkan tidak jarang yang lengannya sampai merah lebam.
3. Banyak anak yang trauma karena sakit lengannya, sehingga tidak mau bermain bola voli lagi.

4. Bermain dengan menggunakan bola standar, dalam bentuk lempar tangkap saja sebentar sebentar mati atau tidak terjadi reli panjang.
5. Oleh karena tidak terjadi reli-reli panjang anak terlihat tidak merasa senang dalam bermain bola voli.
6. Intensitas tidak bisa tinggi, karena sebentar-sebentar mati, sehingga komponen fisik seperti daya tahan tidak bisa ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi, yaitu: “hanya pada pengenalan permainan bola voli dalam pembelajaran melalui metode bermain pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, antara yang menggunakan bola lunak (tidak dipompa/*soft Volley*) berbahan plastik yang dilapis spon, dan menggunakan bola standar. Permainan tidak langsung memvoli bola, tetapi bermain dengan lempar tangkap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat di rumuskan sebagai berikut: “ Apakah melalui bermain lempar-tangkap dalam pengenalan bola voli menggunakan bola lunak, reli akan akan lebih panjang dari pada menggunakan bola standar, untuk pembelajaran siswa putra dan putri kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui mana yang lebih panjang relinya, jika pengenalan bola voli dengan pendekatan bermain lempar tangkap, antara yang menggunakan bola voli lunak dan bola voli standar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberi sumbangan ilmu untuk pembelajaran khususnya tentang permainan bola voli.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Pengalaman yang baru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli.
- 2) Hasil proses belajar meningkat.

b. Bagi Guru

Membantu kemampuan meningkatkan pemecahan masalah yang dialami guru selama ini, khususnya dalam permainan bola voli, karena harus memahami dan menghayati tentang banyak aspek dalam bola voli.

c. Bagi Sekolah

Efisiensi bagi sekolah dalam pengadaan peralatan, sebab jika pendekatan dengan bola lunak ternyata sama, atau bahkan lebih efektif, maka pembelian bola lunak akan jauh lebih murah. Satu bola standar harganya lebih dari delapan kali bola lunak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Bola Voli

Kata “voli” sering muncul dalam olahraga cabang tenis lapangan. Di tenis lapangan ada pukulan voli dan setengan voli (*half volley*). Pukulan voli dilakukan ketika bola yang datang dari lawan langsung dipukul, tidak menunggu setelah mantul dilantai. Memukul bola setelah bola menyentuh lantai dinamakan setengah voli (*half volley*). Dalam sepak bola sering ada pemain menciptakan gol dengan tendangan voli, yang artinya pemain menendang bola yang masih melambung di udara atau sebelum menyentuh lapangan masuk ke gawang lawan. Dalam tenis meja, semua pukulan adalah setengah voli, karena harus menunggu setelah bola mantul di meja baru boleh dipukul. Lain halnya dengan “bola voli”. Dalam permainan bola voli pemain harus memainkan, memantulkan, menyentuh, atau memukul bola sebelum jatuh ke lapangan.

Menurut Suharno (1985:1) permainan bola voli adalah olahraga beregu, yang dimainkan dua regu dengan masing-masing enam pemain, di lapangan yang berukuran 9x18 meter. Lapangan dibagi menjadi dua bagian dengan batas net. Maksud dan tujuan para pemain adalah menjatuhkan bola di lapangan lawan melewati atas net, dengan *bagian pinggang ke atas* dan pantulan sempurna bersih sesuai peraturan. Permainan dimulai dengan pukulan servis oleh pemain posisi satu (kanan belakang) di daerah servis. Pukulan servis harus dengan satu tangan, dan melewati atas net.

Menurut Bachtiar dkk (1998,1.14) ide dan karakteristik bola voli adalah permainan beregu, setiap regu berada pada petak lapangan masing-masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau ke dua tangan, hilir mudik melalui atas net.

Menurut Machfud Irsyada (2000: 13), Permainan bola voli adalah olahraga beregu, setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Dalam PP PBVSI (2005: 1), permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan keterampilan bermain kepada setiap orang.

Pada tahun 2016 hanya permainan bola voli pantai dan bola voli gedung yang dipertandingkan dalam pesta-pesta olahraga. Bola voli pantai dimainkan oleh dua pemain melawan dua pemain dengan ukuran lapangan 16 x 8 meter. Bola voli gedung dimainkan oleh enam orang pemain melawan enam dengan lapangan 18 x 9 meter. Meskipun ada dua nomor tetapi bola voli gedung merupakan dasar dari permainan bola voli. Secara logika anak yang belum pernah bermain bola voli akan mengalami kesulitan jika harus bermain di pasir yang jika diinjak akan amblas. Demikian juga, jika harus berlatih di terik mata hari dan ditiup angin. Dengan demikian faktor kesulitannya akan lebih banyak. Oleh karena itu untuk selanjutnya hanya akan membahas tentang bola voli gedung.

Tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan, dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku

servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*Rally Point System*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya. Dalam permainan pemain melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam. (25 april 2016 *Pakguruolahraga.blog.com.*)

Salah satu peraturan yang harus diterapkan mulai 1 Januari 2015 adalah, bahwa pemain yang menyentuh net di antara dua antena, dalam rangka memainkan bola dinyatakan mati atau melakukan kesalahan (FIVB, 11.4). Peraturan sebelumnya, pemain yang menyentuh net dinyatakan mati, kecuali jika menyentuh bagian pita atas net. Dengan demikian dikembalikan ke peraturan tahun 2004. Saat ini, jika menyentuhnya di luar antena tidak mati. Perubahan peraturan ini baru dipublikasikan di Indonesia tahun 2016.

Dari uraian tentang bola voli di atas, dapat dirangkum bahwa bola voli adalah permainan beregu, di lapangan yang dibatasi dengan net, setiap pemain dari regu bekerja sama untuk menjatuhkan bola di lapangan lawan melalui atas net, permainan diawali dengan servis dari belakang garis akhir, setiap regu mempunyai kesempatan memvoli bola tiga kali dengan tiap pemain tidak boleh dua kali berturut-turut, dan dengan pantulan bersih tidak terangkat. Permainan bola voli tingkat tinggi sangat menarik untuk ditonton, yaitu dengan servis dan smes-smesnya yang sangat keras. Kecepatan permainan dengan bermacam-macam gerak tipunya menjadikan permainan bola voli semakin menarik untuk ditonton. Permainan bola voli cukup sulit untuk dipelajari,

sehingga perlu pendekatan tertentu jika diberikan kepada anak-anak. Jika tidak dengan pendekatan yang tepat anak-anak akan cepat jemu berlatih bola voli karena tidak segera bisa bermain yang mengasikkan.

Untuk mengukur apakah anak sudah dapat bermain bola voli adalah dengan menghitung apakah sudah dapat menyeberangkan bola lewat atas net berkali-kali. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang bentuknya mengamati dan menghitung berapa jumlah anak dapat menangkap atau menyentuh bola dalam satu reli.

B. Bola Voli Mini

Permainan bola voli mini adalah sebagai usaha masyarakat bola voli untuk mengenalkan (memasyarakatkan) permainan kepada anak-anak. Tujuan dari permainan bola voli mini adalah agar anak-anak mengenal bola voli dan menyenangkan, dapat bermain bola voli, menjadi pendukung (penonton, organisator, wasit, EO dan lain-lain). Bagi mereka yang mempunyai potensi dapat menjadi atlet, atau bola voli mini akan memberikan dasar fisik, teknik, dan taktik untuk berprestasi (FIVB 1999:87).

Masih menurut Horst Baacke (FIVB, 1999: 88) bola voli tidaklah sulit, tetapi memerlukan kerja keras untuk memepelajarinya. Metode yang khusus diperlukan untuk berlatih bola voli bagi anak-anak. Sejak bola voli mini diciptakan pada tahun 1960, berbagai metode terus dicoba dan dikembangkan, untuk pembelajaran dan berlatihnya bagi anak-anak. Setelah beruji coba selama 20 tahun maka baru dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa anak-anak sejak usia 9 sampai 13 tahun dapat belajar teknik dan taktik dasar permainan bola voli. Anak-anak cukup bisa menikmati bentuk bermain sederhana dalam permainan bola voli dengan tingkat teknik yang cukup baik. Bola voli mini adalah modifikasi dari permainan bola voli untuk menyesuaikan kemampuan yang

diperlukan oleh anak dari usia 9 sampai 13 tahun. Bola voli mini merupakan metode yang sesuai dalam hal pendekatan ke bola voli untuk anak-anak. Anak-anak senang bermain, bola voli merupakan bagian dari bermain, sehingga anak akan dapat belajar sambil bermain. Bola voli mini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya lebih sedikit, agar setiap pemain dapat menyentuh (memvoli) bola dengan frekuensi yang lebih tinggi bagi setiap pemain, mudah kerjasama dalam menyusun taktik sederhana dan meningkatkan daya tarik kepada anak-anak. Bola voli mini dimainkan pada lapangan yang lebih kecil, hal demikian agar tidak menuntut power dan bergerak yang tinggi, sehingga banyak bola mati atau akan memperpanjang bola dalam permainan. Besar kecilnya lapangan disesuaikan kemampuan bermain, usia, dan jumlah pemain. Net yang tinggi akan meningkatkan kemampuan pertahanan lapangan belakang, sehingga *rally* dapat bertambah panjang. Untuk net yang lebih pendek akan meningkatkan kemampuan penyerangan, mempersulit dalam menerima servis dan pertahanan lapangan belakang, banyak mati sendiri dan *rally* menjadi lebih singkat. Bola voli mini menggunakan bola yang lebih kecil, untuk beradaptasi dengan peraturan lebih sederhana.

Horst Baacke (FIVB, 1989:92) sebagai tokoh bolavoli mini membagi tahap-tahap pembinaan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama, Dasar Bolavoli Mini, untuk usia 8-10 tahun

Fisik : kecepatan, kelincahan, reaksi, power.

Teknik : bergerak mendekati bola, melempar- menangkap bola, passing, memvoli bola, mengguling.

Taktik : mengantisipasi datangnya bola berpasangan melewati atas net (1 lawan 1), mensiasati dasar-dasar peraturan.

2. Tahap ke Dua, Persiapan Bolavoli Mini, untuk 9-11 tahun

Fisik : bergerak cepat ke arah bola baik gerak ke depan, samping maupun belakang. Kecepatan, power/meloncat, kelincahan.

Teknik : melempar-menangkap bola, passing atas, passing terima servis, bertahan terhadap smes & plesing, dan servis tangan bawah, menjatuhkan diri, mengguling.

Taktik : Melewati atas net mengantisipasi datangnya bola dan bermain sederhana 2 lawan 2, kerjasama mengamati lawan, dan mensiasati

3. Tahap ke Tiga Fase Awal, Perkenalan Bolavoli Mini, untuk usia 10-12 tahun

Fisik : kecepatan, reaksi, kelincahan, power.

Teknik : lompat yang diawali lari, servis tenis, passing terima servis dan bertahan terhadap smes, passing atas, dan smes, meluncur (sliding).

Taktik : Bermain sederhana 3 lawan 3, usaha mematikan lawan, dasar taktik tim, dan mensiasati peraturan. (Servis tenis gerakannya seperti smes, sliding untuk anak lebih cepat menguasai dan lebih aman),

4. Tahap ke Tiga Fase Akhir, Perbaikan Bolavoli Mini, untuk anak usia 11- 13 tahun

Fisik : kecepatan, reaksi, kelentukan, power, kelincahan, daya tahan.

Teknik : smes keras dan plesing, menjatuhkan diri (mengguling dan meluncur)

Taktik : Bermain 4 lawan 4, taktik individu, formasi-sistem penyerangan dan pertahanan.

5. Tahap IV, Peralihan, untuk usia 12-14 tahun.

FisiK : Persiapan fisik secara umum yang ajeg.

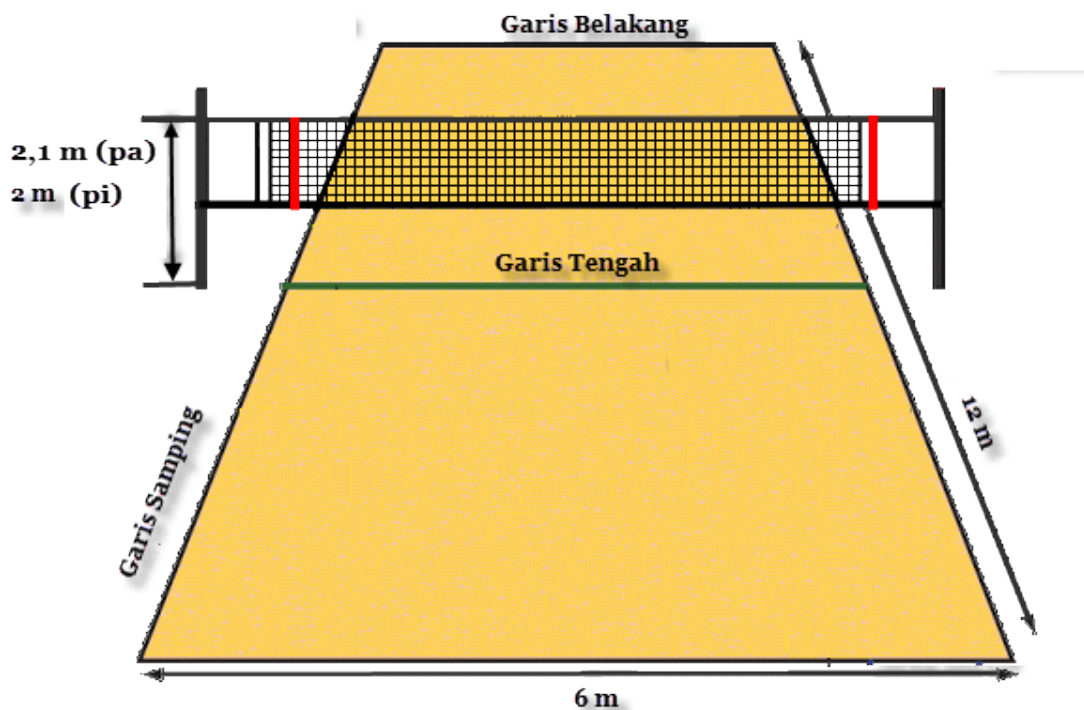
Teknik : memanfaatkan semua kemampuan untuk menguasai semua keterampilan, penyempurnaan semua dasar keterampilan, variasi keterampilan baru.

Bermain: 6 lawan 6, taktik individu, formasi sistem tim, peraturan permainan bolavoli.

Dalam Petunjuk Teknis Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2016, bahwa peserta (atlet) adalah siswa Sekolah Dasar yang kelahirannya setelah 1 Januari 2004, dan pada tahun ajaran 2015/2016 tidak berada di kelas VI (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:7-8). Selanjutnya tentang peraturannya inti adalah: lama bermain *two winning* set, tinggi net putri : 2,00 meter. Ukuran lapangan lapangan yang dipergunakan 12,00 X 6,00 meter, jumlah pemain setiap regu terdiri dari 4 pemain inti dan 1 pemain cadangan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:7-8). Peraturan yang lain adalah:

1. Pergantian pemain bebas, artinya setiap pemain yang diganti boleh menggantikan siapa saja, contoh : no. 1 diganti no. 5; no. 1 boleh mengganti no. 5 lagi atau mengganti no. 2, no. 3 atau no yang lain, meskipun bebas pergantian harus diselingi dengan reli dahulu untuk pergantian selanjutnya. Jumlah pergantian untuk satu set tidal lebih dari enam kali.
2. Pemain diperbolehkan melakukan *spike* ataupun blok di depan net asalkan saat servis akan dilakukan (dipihak lawan atau sendiri) para pemain harus kembali pada posisinya.
3. Setiap perpindahan servis, yang melakukan servis harus bergiliran.

4. Setiap menyentuh net diantara pita samping merupakan kesalahan. Menyentuh net pada kepanjangan net di luar antena dan pita samping bukan kesalahan.



Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini

Salah satu jenis permainan bola besar yang memungkinkan disukai siswa yaitu Bola voli mini. Permainan ini disebut permainan bola voli mini karena merupakan modifikasi dari permainan bola voli standar. Ukuran lapangan, ukuran bola, dan juga peraturannya disesuaikan dengan anak. Permainan bola voli mini harus disesuaikan agar anak dapat memainkan dengan asyik dan gembira. Bola voli mini mengembangkan peraturan-peraturan bola voli standar. Agar menarik dan lebih mudah dilakukan anak-anak usia 9 sampai 13 tahun. Teknik permainan bola voli mini sama dengan permainan bola voli standar, yaitu ada servis, passing, smash, dan membendung (*blocking*).

C. Karakteristik Anak Kelas IV Sekolah Dasar

Permainan bola voli dalam kurikulum Sekolah Dasar dikenalkan mulai kelas lima. Menurut Supandi (1992:14) tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua, menjadi kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah terdiri atas kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas atas sekolah dasar terdiri atas kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992:44). Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara enam atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas tinggi sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Jika siswa masuk sekolah dasar pada usia antara enam sampai tujuh tahun maka anak mulai mengenal permainan bola voli pada usia 10 sampai 12 tahun.

Makmun (1995:50) mengemukakan bahwa usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia enam sampai sembilan tahun, dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itu sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanggulangnya. Masa Usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian. Bersekolah pada usia 6-7 tahun anak dianggap sudah matang dalam memasuki kegiatan sekolah. Masa Usia Sekolah Dasar terbagi dua, yaitu: masa kelas-kelas bawah, dan masa kelas atas:

1. Ciri-ciri pada masa kelas-kelas bawah (6/7 – 9/10 tahun) :

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.

- d. Membandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (9/10-12/13 tahun)

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- e. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- f. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- g. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa, memiliki tugas dalam membantu perkembangan anak sekolah. Adapun tugas-tugas perkembangan anak sekolah menurut Makmun (1995:68), diantaranya adalah:

1. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai.
2. Mencapai kebebasan pribadi.
3. Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.
4. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992:101) anak besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai dengan 10 atau 12 tahun. Beberapa sifat sosial yang dimiliki anak besar sebagai hasil perkembangan dari usia 10 sampai 12 tahun:

1. Baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif.
2. Minat terhadap olahraga kompetitif meningkat.
3. Membenci kegagalan atau kesalahan.
4. Mudah bergembira, kondisi emosional tidak stabil.

Masih menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992:127-128) aktivitas yang diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak besar di antaranya adalah:

1. Bermain dalam situasi berlomba atau bertanding dengan pengorganisasian yang sederhana, misalnya: berlomba dalam beberapa macam gerakan seperti berlari, merayap, melompat, menggiring bola, adu lempar tangkap dan sebagainya. Melakukan pertandingan cabang olahraga yang peraturannya disederhanakan, seperti pertandingan bola voli mini. Dengan pengarahan dan pengelolaan aktivitas yang baik

dari guru, aktivitas ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan diri anak dan kebanggaan dirinya.

2. Aktivitas beregu atau berkelompok. Anak diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam melakukan aktivitas untuk membina kebersamaan di antara mereka.

Minat melakukan aktivitas fisik pada kelompok anak besar menurut Sugiyanto dan Sudjarwo(1991:129-130) sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Pada umumnya anak besar baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan minat yang besar dalam melakukan aktivitas fisik. ktivitas bermain yang dilakukan anak besar lebih didominasi oleh permainan yang bersifat aktif, seperti bermain kejar-kejaran, petak umpet, dan beberapa bentuk permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik. Aktivitas fisik harus disesuaikan dengan minat dan kesepakatan anak-anak dalam memilih jenis permainan yang akan dilakukan. Minat terhadap aktivitas fisik dan atau olahraga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Pada anak-anak yang melakukan aktivitas fisik dipengaruhi oleh kecenderungan sifat yang dimiliki, antara lain:

1. Kemampuan memusatkan perhatian pada suatu macam aktivitas yang sedang dilakukan makin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsentrasi yang cukup tinggi pada anak yang terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya.
2. Semangat untuk mencari pengalaman baru cukup tinggi.
3. Perkembangan sosialnya makin baik yang ditunjukkan dengan luasnya pergaulan dengan semakin mendalamnya pergaulan dengan teman sebayanya.
4. Perbedaan perilaku antara anak laki-laki dengan anak perempuan semakin jelas, ada kecenderungan kurang senang bermain dengan lawan jenisnya. Ini semakin

memperjelas bentuk aktivitas yang dominan dilakukan oleh anak laki-laki dengan anak perempuan.

5. Semangat untuk menguasai suatu bentuk aktivitas tertentu dan semangat berkompetisi tinggi.

Hampir seluruh aktivitas anak besar didominasi oleh bermain. Aktivitas bermain yang dilakukannya dapat dilaksanakan baik secara sendiri-sendiri atau berkelompok

D. Bola Dalam Permainan Bola Voli

Pada saat diciptakan bola yang digunakan adalah betar, atau bagian dalam dari bola basket. Selanjutnya bola terbuat dari karet, dan dibuat petak-petak. Jumlah petaknya 12, yang terdiri atas enam petak besar dan setiap petak besar dibagi menjadi dua petak kecil, warna bola putih polos. Bola dari karet mempunyai daya pantul yang cukup tinggi. Oleh karena itu jika dipukul dengan telapak tangan akan sangat singkat menempelnya. Dengan demikian akan susah dikendalikan, atau dibuat agar bolanya berputar (*spin*). Setelah bola karet, dikembangkan bola yang berlapis kulit atau sintetis. Awalnya jumlah petak hanya 12, tetapi karena masih sulit dipukul *spin* maka dikembangkan menjadi petak 18. Jumlah petak besar masih enam, dan petak besar dibagi menjadi tiga petak kecil. Dengan demikian bola akan menjadi semakin kasar karena garis diantara sambungan kulit menjadi lebih banyak. Oleh karena bola lebih kasar maka dipukul *spin* menjadi lebih mudah. Warna bola akhirnya tidak putih polos lagi, tetapi dibuat warna warni agar lebih menarik. Petak bola akhirnya dibuat melengkung dan berwarna warni sehingga kombinasi warnanya menjadi lebih hidup. Jumlah petak yang melengkung delapan buah, sehingga jumlah garis sambungannya menjadi lebih pendek dari yang petak 18. Jika jumlah petaknya lebih sedikit berarti akan lebih sulit dipukul *spin*, oleh karena itu lapisan kulit

dibuat bintik seperti kulit jeruk. Ada juga yang petaknya delapan kemudian setiap petak dibagi dengan beberapa petak yang lebih kecil dan kulinya dibuat lebih kasar.

Selain pelapis bola sebelah luar tekanan bola juga terjadi perubahan. Pada awalnya tekanan bola 0,48-0,52 kg per Cm^2 , yang kemudian berubah menjadi 0,40-0,45 kg per Cm^2 . Dengan peraturan yang menerapkan bola pertama tidak ada pukulan ganda, dan pasing yang berbunyi tidak mati maka permainan menjadi berubah total. Servis loncat sangat berkembang dan juga smes dari lapangan belakang. Pukulan-pukulan dari jauh net dituntut agar sangat tinggi putarannya. Oleh karena itu tekanan bola semakin diturunkan menjadi hanya 0,30-0,325 kg/ Cm^2 . Dengan tekanan yang rendah disamping mudah dipukul spin, juga akan terasa lebih nyaman ketika membentul lengan.

Bola yang dipakai pada saat sekarang adalah ukuran 5. Pada bola voli mini menggunakan bola yang lebih kecil dengan ukuran 4. Pada bola voli mini juga menggunakan bola dengan desain yang sama dengan bola voli dewasa. Model petak dan warna bola juga dibuat sama.

E. Permainan Untuk Pengenalan Bola Voli.

Bermain adalah suatu keasyikan yang dipilih sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, terdapat kebebasan, pengharapan dan kesenangan (Suharsono dan Sukintoko, 1983:2). Bola voli termasuk olahraga permainan, karena para pemain diharapkan dapat melakukan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, mendapatkan kebebasan, ada pengharapan, dan kesenangan.

Siswa dalam memilih permainan harus kenal dulu terhadap permainan yang akan dipilih. Bola voli tidak lagi banyak dikenal oleh siswa. Siaran pertandingan bola voli di

televisi tidak begitu banyak. Bola voli di kampung-kampung sudah sangat jarang. Oleh karena itu perlu dikenalkan kepada siswa agar mereka mengenal dan memilih, karena siswa merasa ada keasyikan dalam bermain bola voli. Dengan demikian siswa akan senang bermain bola voli tanpa ada keterpaksaan.

Sebelum pemain menguasai servis dan pasing, tidak akan dapat bermain bola voli yang mengasyikkan jika menerapkan peraturan baku. Permainan pasti akan sebentar-sebentar mati atau berhenti. Agar dapat bermain yang mengasyikkan perlu menggunakan peraturan bola voli yang dimodifikasi. Penelitian yang dilakukan modifikasi permainan-nya adalah:

1. Lapangan pertandingan bola voli gedung yang resmi digunakan untuk pertandingan adalah 18,00 meter x 9,00 meter (FIVB, 2014:12). Dalam pembinaan bola voli ukuran lapangan tergantung dari jumlah pemain dalam satu tim (FIVB, 1999:90). Dalam peraturan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2016, untuk cabang olahraga bola voli ukuran lapangan adalah 12 meter x 6 meter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:25). Untuk penelitian yang dilakukan menggunakan ukuran 12 meter x 6 meter tidak 19 x 9 meter (FIVB, 2014:12)
2. Bola yang digunakan dalam pertandingan resmi FIVB atau PBVSI dengan ukuran keliling 65-67 cm, berat 260-280 gram (FIVB, 2012:16). Secara umum bola tersebut dengan ukuran 5. Untuk bola voli mini menggunakan ukuran 4. Ukuran 4,5 digunakan untuk transisi dari bola voli mini ke bola voli yang sebenarnya. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan bola ukuran 4 sebagai bola voli mini standar. Bola lunak menggunakan bola plastik dilapis spon tipis yang banyak dijual di toko-toko.

Yang jelas bola lunak tidak ada pentilnya sehingga tidak dapat dipompa. Oleh karena itu berat bola lebih rendah dari bola standar dan daya pantulnya juga lebih rendah.

3. Jumlah pemain dalam bola voli gedung 6 orang per tim (FIVB, 2014:17). Di Asia timur karena postur pendek, berkembang sistem 9 vs 9, atau dikenal dengan Sistem Timur Jauh terutama di Jepang. Servis dua kali, memainkan bola boleh dua kali berturutan. Menurut Horst Baacke (1999:90) dalam bermain bola voli mini dimulai dengan 2 x 2 kemudian 3 x 3, 4 x 4, baru 6 x 6. Lima melawan lima tidak ada. Dalam peraturan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:25). Dalam peraturan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar Tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:25). Meskipun 9 pemain x 9 pernah banyak dimainkan di Timur Jauh, tetapi dalam latihan bola voli mini tidak memilih memainkan lebih dari enam orang. Sebagai alasan adalah jika dimainkan oleh banyak orang maka kesiapan anak akan berkurang atau terlalu mengharap teman yang lain. Dengan demikian dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan 4 x 4, yang juga sesuai dengan pertandingan dalam O2SN Sekolah Dasar.
4. Dalam peraturan bola voli resmi seluruh tubuh boleh digunakan untuk memainkan bola. Bola pertama meskipun menyentuh bagian tubuh dua kali asal sentuhan segaris atau tidak diselingi melambung tidak dimatikan dan hanya dihitung satu sentuhan. Yang dimaksud bola pertama adalah bola dari lawan yang berupa servis, smes, maupun pantulan blok (FIVB, 2014:17). Mengingat untuk dapat memainkan bola dengan sentuhan atau pantulan yang bersih dan dapat mengendalikan jalannya bola diperlukan waktu latihan lama dan berkali-kali. Permainan yang digunakan, siswa tidak

memantulkan atau memvoli bola tetapi dengan menangkap dan melemparkan ke teman sebagai pasing, umpan maupun menyerang ke lapangan lawan. Agar sedikit menyerupai permainan bola voli dalam menangkap bola harus segera dilemparkan, tidak boleh dipegang terlalu lama.

5. Dalam permainan bola voli yang sebenarnya servis harus dilaksanakan dari belakang garis akhir (FIVB, 2014:30). Mengingat anak baru dikenalkan bola voli, tidak akan mungkin servis tingkat keberhasilannya tinggi. Oleh karena itu servis dilaksanakan dengan teknik yang paling sederhana yaitu servis tangan bawah, dan dilaksanakan bebas dari dalam lapangan. Ketika akan dilakukan servis semua pemain tidak perlu berada di posisinya masing-masing.

Peraturan permainan yang digunakan dalam penelitian secara ringkas adalah: ukuran lapangan 12 x 6 meter, tinggi net 200 cm, bola yang digunakan standar ukuran empat dan bola lunak. Jumlah pemain setiap regu empat orang, bola tidak perlu divoli tetapi hanya ditangkap dan dilempar. Servis boleh dari dalam lapangan dengan servis tangan bawah.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah karya Ristia Nur (2012), dengan judul Upaya Meningkatkan Kerjasama Dalam Permainan Bola Voli Melalui Latihan Modifikasi. Dalam penelitian tersebut mengeksperimenkan antara latihan bermain empat melawan empat, dan enam melawan enam, satu minggu tiga kali latihan selama lima minggu, dengan hipotesis bahwa latihan empat melawan empat akan mempunyai panjang reli yang lebih baik dibandingkan dengan yang bermain enam melawan enam. Ternyata

latihan yang empat melawan empat. waktu reli dihitung dengan sentuhan rata-ratanya lebih banyak daripada yang enam melawan enam. Kemiripan penelitian dari Ristia dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah sama-sama menghitung waktu reli yang dilaksanakan oleh *judge*.

Penelitian Heni (2017) dengan judul “Kemampuan Menyerang Dengan *Smash* Atlet Bola Voli Putri Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pekan Olahraga Pelajar Wilayah 2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian Heni adalah tentang reli dalam permainan bola voli. Untuk permainan bola voli tingkat tinggi reli banyak diakhiri dengan pukulan *smes*, sedangkan dalam permainan di penelitian ini baru pemula, maka masih dituntut panjangnya reli. Cara pengambilan data sama- sama menggunakan *judge*, dan mencarinya objektivitas juga sama dengan mengkorelasikan antara skor dari dua *judge*.

Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Receive Service* Bola *Float* dan *Top Spin* Pada Empat Besar Volleyball Women’s World Cup 2015, Adalah penelitiannya Nurjanah, 2016. Penelitian ini juga mempunyai kemiripan. Kemiripannya adalah masalah reli dalam permainan. Penelitian Nurjanah merupakan awal dari suatu reli pada permainan tingkat tinggi, yang selanjutnya untuk mengembangkan bagaimana dapat mempersingkat reli agar tim mendapatkan angka sehingga memenangkan pertandingan. Dalam penelitian ini justru bagaimana memperpanjang reli agar anak senang bermain. Untuk pengambilan data sama-sama menggunakan *judge*, demikian juga cara mencari objektivitasnya.

G. Kerangka Berfikir

Bola standar terbuat dari betet karet yang dilapis dengan kulit sintetis, dan ada pentil untuk memompa. Bola voli mini dengan ukuran empat, sedangkan yang untuk umum berukuran lima. Bola voli standar mempunyai daya pantul yang tinggi, dan berat jenis yang lebih tinggi pula.

Bola lunak terbuat dari plastik yang dilapis dengan spon lunak, dan udara di dalamnya tidak dapat ditambah atau dipompa. Oleh karena itu dengan diameter yang sama atau volume yang sama dengan bola standar, akan mempunyai berat yang lebih kecil. Dengan kata lain berat jenis bola lunak akan lebih kecil dibanding dengan bola standar. Daya pantul bola plastik lebih kecil dari pada bola lunak.

Oleh karena bola lunak lebih kecil berat jenisnya maka ketika melambung percepatan gerak jatuhnya akan lebih rendah dari pada bola standar yang lebih besar berat jenisnya. Demikian juga untuk melambung dioper keteman, maupun diseberangkan net ke lawan bola lunak akan terasa lebih ringan. Dengan demikian anak yang belum kuat, koordinasinya belum tinggi akan lebih memungkinkan untuk dapat melempar dan menangkap bola lunak dari pada bola standar. Dengan demikian bermain lempar tangkap menggunakan bola lunak akan memungkinkan terjadinya reli yang lebih panjang.

H. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.
2. Ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriyah, 2005: 47). Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) oleh *judge*. Survei adalah penyelidikan yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta *dan* gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56). Penelitian ini bertujuan mengetahui “apakah melalui bermain lempar-tangkap, dalam pengenalan bola voli menggunakan bola lunak dan bola standar, reli akan lebih panjang menggunakan bola lunak, untuk pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?.”

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Hal demikian juga dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 2) bahwa, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diperoleh informasinya, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai variabel: pendekatan bola voli bermain dengan dengan bola lunak, pendekatan bola voli bermain dengan bola standar, dan efektivitas . Agar

tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, maka berikut akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendekatan bola voli bermain dengan bola lunak ialah bermain seperti bola voli tetapi berbentuk lempar tangkap dilapangan bola voli mini menggunakan bola plastik yang dilapis spon tipis. Perbedaan dengan bola voli yang sesungguhnya adalah pada servis tidak dari belakang garis akhir, dan karena tidak mungkin dengan memvoli sesuai peraturan, maka hanya menangkap dan dilempar lagi.
2. Pendekatan bola voli bermain dengan bola standar ialah bermain seperti bola voli tetapi berbentuk lempar tangkap dilapangan bola voli mini menggunakan bola standar.
3. Efektivitas ialah manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan (latihan). Panjang reli atau lamanya bola bermain mulai dari servis sampai bola mati, digunakan untuk mengukur (mengindikasikan) lamanya bermain. Jadi tidak menggunakan alat pengukur waktu, tetapi menghitung banyaknya bola yang dimainkan (ditangkap dan dilempar) mulai dari servis sampai bola mati. Semakin panjang relinya anak pasti akan semakin dapat menikmati permainan, banyak bergerak, banyak otot yang terlibat, dan juga sistem peredaran darah dan pernafasan juga terlibat. Dengan kata lain anak akan mendapatkan kesenangan dan peningkatan kebugaran jasmani.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2006:101), sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 62) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:117) sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68). Adapun pertimbangan atau syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu: siswa kelas empat sekolah dasar Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, kelahiran setelah 1 Januari 2007, belum pernah bermain bola voli. *Purposive random sampling* berarti setelah didapatkan sampel secara *purposif sampling*, kemudian dirandom. *Random sampling* dilaksanakan menggunakan cara undian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh (Ibnu Hajar,

1999:160). Pengambilan data yang telah dilaksanakan menggunakan pengamatan *judge* atau juri dengan lembar observasi. *Judge* atau juri digunakan untuk mengamati, menilai, menghitung jumlah sentuhan pemain ke bola dalam satu kali reli. Penghitungan tersebut dilakukan dalam permainan, baik untuk putra maupun putri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Pengambilan data oleh *judge* dengan menggunakan lembar observasi. Agar data yang diperoleh objektif dan berkualitas, observasi dilakukan oleh dua *judge* terhadap siswa-siswa yang bermain. *Judge* yang bertugas harus memiliki suatu keahlian. Keahlian tersebut ditunjukkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Profesional dibidangnya.
- b. Telah memiliki pengalaman mengelola proses belajar mengajar atau guru Penjasorkes, atau melatih minimal satu tahun.
- c. Mempunyai ijazah atau sertifikat sebagai guru Penjasorkes atau pelatih.

Untuk menilai bahwa *judge* sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam pengamatan dan menggunakan lembar observasi perlu dilaporkan tentang objektivitasnya. Objektivitas adalah tingkat kesamaan antara hasil pengamatan dari lebih dari satu *judge*. Kejujuran dan kemampuan mengamati akan sangat menentukan hasil dari pengamatan para *judge*. *Judge* yang kurang ahli dalam mengamati, dan didasari suka dan tidak suka akan menghasilkan penilaian yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain. Untuk menghasilkan objektivitas yang tinggi *judge* harus diberikan dulu penjelasan tentang apa yang harus diamati, dan bagaimana cara mengisi lembar

observasi. Untuk menilai objektivitas ke dua *judge* dengan cara mengkorelasikan hasil pengamatan pada setiap reli.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencari rata-rata siswa menyentuh, menangkap, dan melempat bola pada setiap reli atau dari servis sampai bola mati. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model penelitian kuantitatif (Muhammad Muslich, 2009: 2).

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas logis (*Logical Validity*) untuk membuktikan apakah instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pengukuran. Secara akal sehat panjang reli atau lama reli akan sesuai jika dihitung dengan berapa kali siswa menyentuh bola dalam satu rali. Semakin banyak siswa menyentuh bola, maka bola akan semakin lama di udara atau tidak segera mati.

b. Uji Objektivitas *Judge*

Menurut Ismaryati (2006:31) keobjektifan suatu pengamatan menunjukkan kesamaan hasil yang diberikan oleh dua orang atau lebih pengetes terhadap objek yang sama (Ismaryati, 2006:31). Uji objektivitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara *judge* pertama dan kedua dengan bantuan statistik. Statistik yang digunakan adalah korelasi *Widespread Biserial*. Perhitungan menggunakan komputer SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5%. Obkektivitas

pengamatan yang dicari adalah menganalisis jumlah sentuhan siswa terhadap bola dalam setiap kali reli.

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis. Mana yang lebih efektif diuji dengan menghitung jumlah rata-rata menyentuh bola pada setiap reli dalam satu set, antara yang bermain dengan bola lunak dan bola standar.

$$\text{Rerata panjang reli} = \frac{\text{Jumlah sentuhan bola dalam satu set}}{\text{Jumlah reli dalam satu set}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sekolah terletak di Dusun Pakem Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Pengambilan data di lapangan bola voli mini yang ada di halaman sekolah. Adapun waktu pelaksanaannya hari Kamis, tanggal 9 Februari 2017. Pelaksanaan dimulai pukul 07.00 WIB, sampai dengan sekitar pukul 09.00. Waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal pelajaran Penjasorkes kelas IV.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebagai subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Populasinya adalah siswa kelas IV sejumlah 24 siswa, terdiri atas 15 putra dan sembilan putri. Sampel diambil secara *purposive* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelas IV.
- b. Usia paling tua kelahiran 1 Januari tahun 2007.
- c. Belum pernah latihan bola voli.

Siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman semua memenuhi ciri-ciri di atas. Untuk pengambilan sampel secara *random* menggunakan undian. Sampel sebanyak 16 anak dengan rincian delapan putra dan delapan putri. Sampel delapan putra dan delapan putri karena ketika bermain empat melawan empat, dan tidak dicampur antara putra dan putri.

B. Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan oleh judge (penilai/juri) dengan menggunakan lembar observasi. Judge mengamati, menilai dengan menghitung jumlah sentuhan pemain ke bola dalam satu kali reli. Permainan dipisahkan antara tim putra dan putri. Perhitungan tersebut dilakukan dalam permainan untuk siswa putra maupun siswa putri. Permainan dilaksanakan dengan jumlah pemain dalam satu tim empat siswa.

1. Deskripsi Data Siswa Putra

Hasil penilaian atau skor (menyentuh bola pada setiap reli dalam satu set) oleh judge pada siswa putra (dengan bola lunak dan dengan bola standar) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putra

| Bola Lunak Putra | | | | Bola Standart Putra | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 1 | 8 | 8 | 8.0 | 1 | 8 | 8 | 8.0 |
| 2 | 28 | 28 | 28.0 | 2 | 11 | 11 | 11.0 |
| 3 | 7 | 6 | 6.5 | 3 | 11 | 11 | 11.0 |
| 4 | 22 | 22 | 22.0 | 4 | 1 | 1 | 1.0 |
| 5 | 2 | 2 | 2.0 | 5 | 10 | 10 | 10.0 |
| 6 | 7 | 7 | 7.0 | 6 | 3 | 3 | 3.0 |
| 7 | 16 | 16 | 16.0 | 7 | 2 | 2 | 2.0 |
| 8 | 6 | 6 | 6.0 | 8 | 11 | 11 | 11.0 |
| 9 | 7 | 7 | 7.0 | 9 | 4 | 4 | 4.0 |
| 10 | 4 | 4 | 4.0 | 10 | 2 | 2 | 2.0 |
| 11 | 5 | 5 | 5.0 | 11 | 1 | 1 | 1.0 |
| 12 | 17 | 17 | 17.0 | 12 | 14 | 14 | 14.0 |
| 13 | 5 | 5 | 5.0 | 13 | 6 | 6 | 6.0 |
| 14 | 8 | 8 | 8.0 | 14 | 2 | 2 | 2.0 |

| Bola Lunak Putra | | | | Bola Standart Putra | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 15 | 19 | 19 | 19.0 | 15 | 4 | 4 | 4.0 |
| 16 | 5 | 4 | 4.5 | 16 | 11 | 11 | 11.0 |
| 17 | 4 | 3 | 3.5 | 17 | 12 | 12 | 12.0 |
| 18 | 5 | 5 | 5.0 | 18 | 10 | 10 | 10.0 |
| 19 | 6 | 6 | 6.0 | 19 | 1 | 1 | 1.0 |
| 20 | 17 | 17 | 17.0 | 20 | 2 | 2 | 2.0 |
| 21 | 19 | 19 | 19.0 | 21 | 1 | 1 | 1.0 |
| 22 | 1 | 1 | 1.0 | 22 | 10 | 9 | 9.5 |
| 23 | 25 | 25 | 25.0 | 23 | 4 | 5 | 4.5 |
| 24 | 16 | 16 | 16.0 | 24 | 9 | 9 | 9.0 |
| 25 | 1 | 1 | 1.0 | 25 | 1 | 1 | 1.0 |
| 26 | 12 | 12 | 12.0 | 26 | 1 | 1 | 1.0 |
| 27 | 4 | 4 | 4.0 | 27 | 1 | 1 | 1.0 |
| 28 | 7 | 7 | 7.0 | 28 | 2 | 2 | 2.0 |
| 29 | 2 | 2 | 2.0 | 29 | 2 | 3 | 2.5 |
| 30 | 4 | 4 | 4.0 | 30 | 7 | 5 | 6.0 |
| 31 | 23 | 23 | 23.0 | 31 | 7 | 7 | 7.0 |
| 32 | 7 | 8 | 7.5 | 32 | 3 | 3 | 3.0 |
| 33 | 5 | 5 | 5.0 | 33 | 14 | 14 | 14.0 |
| 34 | 9 | 9 | 9.0 | 34 | 7 | 7 | 7.0 |
| 35 | 6 | 6 | 6.0 | 35 | 10 | 10 | 10.0 |
| 36 | 9 | 9 | 9.0 | 36 | 1 | 1 | 1.0 |
| 37 | 16 | 16 | 16.0 | 37 | 4 | 4 | 4.0 |
| 38 | 4 | 4 | 4.0 | 38 | 27 | 27 | 27.0 |
| 39 | 13 | 13 | 13.0 | 39 | 7 | 7 | 7.0 |
| 40 | 11 | 11 | 11.0 | 40 | 10 | 10 | 10.0 |
| 41 | 8 | 8 | 8.0 | | | | |
| 42 | 10 | 10 | 10.0 | | | | |
| 43 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 44 | 13 | 13 | 13.0 | | | | |
| 45 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 46 | 1 | 1 | 1.0 | | | | |
| 47 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 48 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |

Selanjutnya data yang dianalisis adalah data rata-rata dari kedua judge, dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan software SPSS, diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putra

| No. | Tendensi Sentral | Hasil | |
|-----|-----------------------------|------------|--------------|
| | | Bola Lunak | Bola Standar |
| 1. | Jumlah Reli dalam Satu Set | 48 | 40 |
| 2. | Jumlah Sentuhan Bola | 449,0 | 253,5 |
| 3. | Mean/Rata-rata Panjang Reli | 9,354 | 6,338 |
| 4. | Median | 7,000 | 5,250 |
| 5. | Mode | 7,0 | 1,0 |
| 6. | Standart Deviasi | 6,652 | 5,352 |
| 7. | Varians | 44,255 | 28,646 |
| 8. | Minimum | 1,0 | 1 |
| 9. | Maksimum | 28,0 | 27 |

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa jumlah sentuhan bola dalam satu set pada siswa putra yang diberi pembelajaran pengenalan bola voli menggunakan model bermain dengan bola lunak sebesar 449,0 dan jumlah reli dalam satu set 48; sehingga diperoleh rerata panjang reli sebesar $= 449,0 / 48 = 9,354$. Sedangkan jumlah sentuhan bola dalam satu set pada siswa putra yang diberi pembelajaran pengenalan bola voli menggunakan model bermain dengan bola standar sebesar 253,5 dan jumlah reli dalam satu set 40; sehingga diperoleh rerata panjang reli sebesar $= 253,5 / 40 = 6,338$.

2. Deskripsi Data Siswa Putri

Hasil penilaian atau skor (menyentuh bola pada setiap reli dalam satu set) oleh judge pada siswa putri(dengan bola lunak dan dengan bola standar) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putri

| Bola Lunak Putri | | | | Bola Standart Putri | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 1 | 17 | 17 | 17.0 | 1 | 2 | 2 | 2.0 |
| 2 | 1 | 1 | 1.0 | 2 | 1 | 1 | 1.0 |
| 3 | 7 | 7 | 7.0 | 3 | 1 | 1 | 1.0 |
| 4 | 1 | 1 | 1.0 | 4 | 5 | 5 | 5.0 |
| 5 | 4 | 4 | 4.0 | 5 | 2 | 2 | 2.0 |
| 6 | 1 | 1 | 1.0 | 6 | 8 | 8 | 8.0 |
| 7 | 6 | 6 | 6.0 | 7 | 5 | 5 | 5.0 |
| 8 | 7 | 7 | 7.0 | 8 | 1 | 1 | 1.0 |
| 9 | 14 | 14 | 14.0 | 9 | 5 | 5 | 5.0 |
| 10 | 8 | 8 | 8.0 | 10 | 3 | 3 | 3.0 |
| 11 | 11 | 11 | 11.0 | 11 | 1 | 1 | 1.0 |
| 12 | 4 | 4 | 4.0 | 12 | 7 | 7 | 7.0 |
| 13 | 3 | 3 | 3.0 | 13 | 1 | 1 | 1.0 |
| 14 | 10 | 10 | 10.0 | 14 | 4 | 4 | 4.0 |
| 15 | 6 | 6 | 6.0 | 15 | 7 | 7 | 7.0 |
| 16 | 2 | 2 | 2.0 | 16 | 5 | 5 | 5.0 |
| 17 | 2 | 2 | 2.0 | 17 | 1 | 1 | 1.0 |
| 18 | 13 | 13 | 13.0 | 18 | 2 | 2 | 2.0 |
| 19 | 7 | 7 | 7.0 | 19 | 3 | 3 | 3.0 |
| 20 | 8 | 8 | 8.0 | 20 | 11 | 11 | 11.0 |
| 21 | 14 | 13 | 13.5 | 21 | 1 | 1 | 1.0 |
| 22 | 8 | 8 | 8.0 | 22 | 7 | 7 | 7.0 |
| 23 | 23 | 23 | 23.0 | 23 | 6 | 6 | 6.0 |
| 24 | 16 | 16 | 16.0 | 24 | 2 | 2 | 2.0 |
| 25 | 1 | 1 | 1.0 | 25 | 7 | 7 | 7.0 |
| 26 | 8 | 8 | 8.0 | 26 | 5 | 5 | 5.0 |
| 27 | 6 | 6 | 6.0 | 27 | 7 | 7 | 7.0 |

| Bola Lunak Putri | | | | Bola Standart Putri | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 28 | 13 | 13 | 13.0 | 28 | 8 | 8 | 8.0 |
| 29 | 1 | 1 | 1.0 | 29 | 2 | 2 | 2.0 |
| 30 | 4 | 4 | 4.0 | 30 | 1 | 1 | 1.0 |
| 31 | 5 | 5 | 5.0 | 31 | 8 | 8 | 8.0 |
| 32 | 6 | 6 | 6.0 | 32 | 1 | 1 | 1.0 |
| 33 | 18 | 18 | 18.0 | 33 | 11 | 11 | 11.0 |
| 34 | 2 | 2 | 2.0 | | | | |
| 35 | 4 | 4 | 4.0 | | | | |
| 36 | 6 | 6 | 6.0 | | | | |
| 37 | 6 | 6 | 6.0 | | | | |
| 38 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 39 | 8 | 8 | 8.0 | | | | |
| 40 | 2 | 2 | 2.0 | | | | |
| 41 | 10 | 10 | 10.0 | | | | |
| 42 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 43 | 1 | 1 | 1.0 | | | | |
| 44 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |

Selanjutnya data yang dianalisis adalah data rata-rata dari kedua judge dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *software* SPSS, diperoleh nilai tendensi sentral seperti tabel di bawah.

Tabel di bawah memperlihatkan bahwa jumlah sentuhan bola dalam satu set pada siswa putri yang diberi pembelajaran pengenalan bola voli menggunakan model bermain dengan bola lunak sebesar 316,5 dan jumlah reli dalam satu set 46, sehingga diperoleh rerata panjang reli sebesar $=316,5/46 = 6,880$. Jumlah sentuhan bola dalam satu set pada siswa putri yang diberi pembelajaran pengenalan bola voli menggunakan model bermain

dengan bola standar sebesar 141,0 dan jumlah reli dalam satu set 33, sehingga diperoleh rerata panjang reli sebesar $= 141,0 / 33 = 4,273$.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Skor Menyentuh Bola pada Setiap Reli dalam Satu Set pada Siswa Putri

| No. | Tendensi Sentral | Hasil | |
|-----|-----------------------------|------------|--------------|
| | | Bola Lunak | Bola Standar |
| 1. | Jumlah Reli dalam Satu Set | 46 | 33 |
| 2. | Jumlah Sentuhan Bola | 316,5 | 141,0 |
| 3. | Mean/Rata-rata Panjang Reli | 6,880 | 4,273 |
| 4. | Median | 6,000 | 4,000 |
| 5. | Mode | 1,0 | 1,0 |
| 6. | Standart Deviasi | 5,133 | 3,065 |
| 7. | Varians | 26,346 | 9,392 |
| 8. | Minimum | 1 | 1 |
| 9. | Maksimum | 23 | 11 |

C. Uji Objektivitas Judge

Telah dijelaskan di atas, bahwa penilai/juri atau *judge* pada penelitian ini adalah dua orang, karena *judge* tersebut harus memiliki objektivitas atau keandalan yang tinggi. Tingginya objektivitas diperoleh dengan mengkorelasikan hasil penilaian dari ke dua *judge*.

Tabel 5
Uji Objektivitas Judge

| No. | Data yang Diuji | Koefisien Korelasi | Sig. (p) | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------------------|----------|------------|
| 1. | ta Bola Lunak Putra | 0,999 | 0,000 | Signifikan |
| 2. | ta Bola Standar Putra | 0,997 | 0,000 | Signifikan |
| 3. | ta Bola Lunak Putri | 1,000 | 0,000 | Signifikan |
| 4. | ta Bola Standar Putri | 1,000 | 0,000 | Signifikan |

Selain objektivitas dinyatakan dengan tingginya koefisien korelasi ($>0,7$), juga harus signifikan. Hasil analisis korelasi antar judge, disajikan pada tabel di atas.

Tabel tersebut di atas, juga menunjukkan bahwa kedua *judge* memiliki objektivitas yang tinggi dan signifikan, atau antara penilai pertama dan penilai kedua memiliki tingkat kesamaan yang tinggi. Pada data jumlah sentuhan dalam satu set siswa putra, memiliki objektivitas yang tinggi, koefisien korelasinya hampir sempurna, sedangkan pada siswa putri memiliki koefisien korelasi yang sempurna (1,000) artinya penilaian antara *judge* pertama dan *judge* kedua benar-benar tidak ada perbedaan.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t antar kelompok (*independent t-test*). Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah: (1) distribusi data normal yang diuji dengan uji normalitas sebaran; dan (2) variansi (SD^2) antar masing-masing kelompok homogen yang diuji dengan uji homogenitas variansi satu jalur.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data dipergunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran

| Data | Kolmogorov-Smirnov | | | Keterangan |
|---------------------|--------------------|----|----------|------------|
| | Statistik | n | Sig. (p) | |
| Data Skor Tes Putra | 1,333 | 88 | 0,057 | Normal |
| Data Skor Tes Putri | 1,326 | 79 | 0,059 | Normal |

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, uji normalitas untuk data skor tes sentuhan bola dalam satu set pada siswa putra didapatkan Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 1,333 dengan $p = 0,057$. Oleh karena $p > 0,05$, maka data skor tes sentuhan bola dalam satu set pada siswa putra dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data skor tes sentuhan bola dalam satu set pada siswa putri didapatkan Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 1,326 dengan $p = 0,059$. Oleh karena $p > 0,05$ maka data skor tes sentuhan bola dalam satu set pada siswa putri dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F (*Levene's Test for Equality of Variances*). Hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok

| Data yang Diuji | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | | Kesimpulan |
|---------------------|--|----------|------------|
| | F | p (sig.) | |
| Data Skor Tes Putra | 1,947 | 0,167 | Homogen |
| Data Skor Tes Putri | 3,877 | 0,053 | Homogen |

Berdasarkan ringkasan uji homogenitas tersebut di atas, diketahui bahwa semua F_{hitung} tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%; hal ini ditunjukkan dengan

$p > 0,05$. Karena $p > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada perbedaan antara varians semua data, baik data skor hasil tes siswa putra maupun data skor hasil tes siswa putri, yang berarti homogen. Dengan demikian prasyarat homogenitas varians telah terpenuhi.

Dari ke dua uji persyaratan, seperti telah dibahas di atas, semua persyaratan analisis, yaitu: data berdistribusi normal dan variansi antar kelompok homogen, telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji-t (*independent t-test*).

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan adalah: (1) ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan; dan (2) ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

1. Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli Pada Siswa Putra

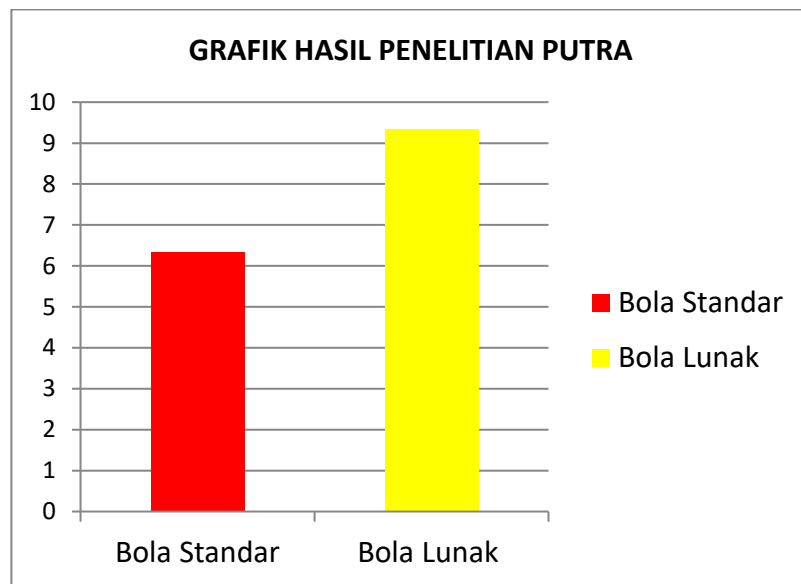
Hipotesis yang diuji adalah: “ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan” dan hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji-t antar kelompok (*independent t-test*). Hasil analisis dengan bantuan software SPSS secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8.
Hasil Analisis Uji-t Antar Kelompok (*Independent t-test*) pada Siswa Putra

| Data | Perlakuan | Rata-rata | SD | Statistik | |
|-----------------------------------|----------------|-----------|-------|---------------------|-------|
| | | | | t _{hitung} | p |
| Skor Sentuhan Bola dalam Satu Set | • Bola Lunak | 9,354 | 6,652 | 2,311 | 0,023 |
| | • Bola Standar | 6,338 | 5,352 | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji-t antar kelompok, seperti tersaji pada tabel tersebut di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,311 dengan $p = 0,023$. Ternyata p kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$) dengan demikian t_{hitung} tersebut signifikan, yang berarti ada perbedaan yang signifikan skor sentuhan bola dalam satu set antara siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola lunak dengan siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola standar. Dengan demikian terbukti bahwa ada perbedaan yang signifikan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

Dilihat dari reratanya (rerata panjang reli), pada kelompok siswa putra yang diberi pembelajaran pengenalan bermain bola voli dengan menggunakan bola lunak sebesar 9,354; sedangkan rerata pada kelompok siswa putra yang diberi pembelajaran dengan bola standar sebesar 6,338. Dengan demikian pembelajaran pengenalan bola voli siswa putra menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan bola standar.



Gambar 2. Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Bola Lunak Pada Siswa Putra

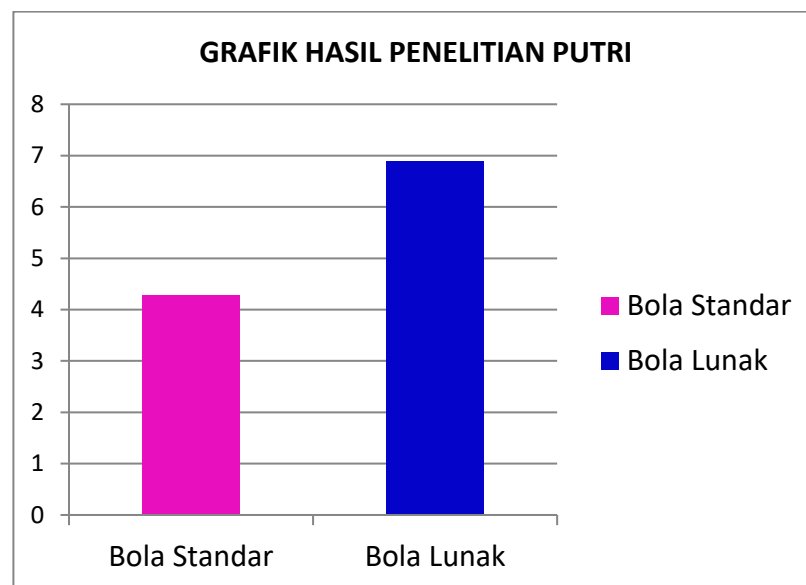
2. Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli pada Siswa Putri

Hipotesis yang akan diuji adalah: “ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan” dan hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji-t antar kelompok (*independent t-test*). Hasil analisis dengan bantuan *software* SPSS secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9.
Hasil Analisis Uji-t Antar Kelompok (*Independent t-test*) pada Siswa Putri

| Data | Perlakuan | Rata-rata | SD | Statistik | |
|-----------------------------------|----------------|-----------|-------|--------------|-------|
| | | | | t_{hitung} | p |
| Skor Sentuhan Bola dalam Satu Set | • Bola Lunak | 6,880 | 5,133 | 2,602 | 0,011 |
| | • Bola Standar | 4,273 | 3,065 | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji-t antar kelompok, seperti tersaji pada tabel tersebut di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,602 dengan $p=0,011$. Ternyata p kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p<0,05$) dengan demikian t_{hitung} tersebut signifikan, yang berarti ada perbedaan yang signifikan skor sentuhan bola dalam satu set antara siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola lunak dengan siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola standar. Dengan demikian terbukti bahwa ada perbedaan yang signifikan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.



Gambar 3. Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Bola Lunak Pada Siswa Putri

Dilihat dari reratanya (rerata panjang reli), pada kelompok siswa putri yang diberi pembelajaran pengenalan bermain bola voli dengan menggunakan bola lunak sebesar 9,354; sedangkan rerata pada kelompok siswa putri yang diberi

pembelajaran dengan bola standar sebesar 6,338. Dengan demikian pembelajaran pengenalan bola voli siswa putra menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan bola standar.

F. Pembahasan

1. Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli pada Siswa Putra

Hasil analisis pada siswa putra diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,311 dengan $p < 0,05$ dan hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor sentuhan bola dalam satu set antara siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola lunak dengan siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola standar. Hasil tersebut membuktikan bahwa aada perbedaan yang signifikan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

Adapun efektivitasnya, dapat dilihat dari rerata panjang reli, pada kelompok siswa putra yang diberi pembelajaran pengenalan bermain bola voli dengan menggunakan bola lunak sebesar 9,354; sedangkan rerata pada kelompok siswa putra yang diberi pembelajaran dengan bola standar sebesar 6,338. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran pengenalan bola voli siswa putra menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan bola standar.

Bermain adalah suatu keasyikan yang dipilih sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, terdapat kebebasan, pengharapan dan kesenangan (Suharsono dan Sukintoko, 1983:2). Oleh karena untuk siswa putra bermain dengan bola lunak

menunjukkan panjang reli yang lebih tinggi, maka anak akan merasa lebih asyik dan senang bermain dengan bola lunak ketika diberikan pengenalan. Selain itu yang belum pernah dikenalkan, akan menjadi kenal bermain bola voli. Bermain bola voli tidak lagi menjadi paksaan, tetapi sukarela atau pilihan dalam aktivitas anak. Meskipun demikian kegiatan bermain tersebut baru sebagai pengenalan, dan untuk selanjutnya perlu dikembangkan ke arah permainan bola voli yang sebenarnya. Secara bertahap siswa dapat diarahkan ke permainan yang dengan teknik memvoli bola. Pada tahap awal masih menggunakan bola lunak, tetapi selanjutnya secara berangsur-angsur dapat digantikan dengan bola standar. Ketajaman pengamatan guru sangat diperlukan kapan untuk mengubah sedikit demi sedikit ke arah penggunaan teknik bola voli, dan juga bolanya.

2. Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli pada Siswa Putri

Hasil analisis pada siswa putri diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,602 dengan $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan skor sentuhan bola dalam satu set, antara siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola lunak dengan siswa yang diberi pembelajaran bola voli dengan bola standar. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

Efektivitas pengenalan bola voli tersebut, dapat dilihat dari rerata panjang reli pada masing-masing kelompok, pada kelompok siswa putri yang diberi

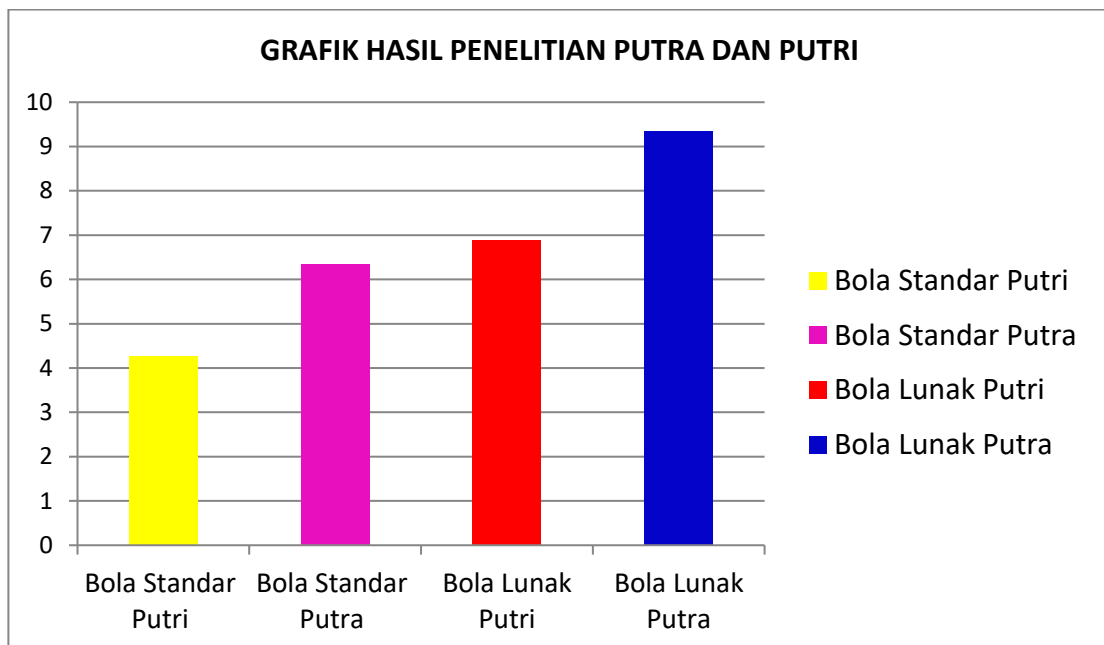
pembelajaran pengenalan bermain bola voli dengan menggunakan bola lunak sebesar 9,354; sedangkan rerata pada kelompok siswa putri yang diberi pembelajaran dengan bola standar sebesar 6,338. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pengenalan bola voli siswa putra menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan bola standar.

Hasil untuk putri pada awalnya yang dikawatirkan tidak akan ada perbedaan, karena secara kondisi fisik ada kemungkinan berbeda dengan putra. Untuk putri ada kemungkinan mempunyai komponen kebugaran jasmani yang lebih rendah dari pada putra, mengingat kebiasaan atau budaya yang ada di masyarakat. Di lingkungan masyarakat sebagian besar orang tua menginginkan bahwa putri harus mempunyai sikap lebih halus dalam tingkah laku kesehariannya. Sebenarnya jika sama-sama dilatih terlepas dari kebiasaan atau budaya untuk siswa putra maupun putri, sebelum menginjak masa remaja akan mempunyai kebugaran yang tidak jauh berbeda. Kebugaran siswa putra dan putri akan sangat berbeda setelah masuk masa remaja.

3. Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli pada Siswa Putra dan Putri

Hasil analisis pada siswa putra maupun putri membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, tentang efektivitas pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar, pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan. Pembelajaran pengenalan bola voli menggunakan model bermain bola lunak lebih efektif dalam meningkatkan panjang reli dibandingkan dengan model pembelajaran menggunakan bola standar.

Penelitian ini membuktikan bahwa bermain dengan bola lunak untuk anak-anak Sekolah Dasar akan mendapatkan panjang reli yang lebih tinggi, dibandingkan dengan bola standar, baik pada siswa putra maupun siswa putri. Pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan model bermain bola standar.



Gambar 4. Grafik Batang Perbedaan Reli Bermain Dengan Bola Standar dan Bola Lunak Pada Siswa Putra dan Putri

Jika dilihat dari panjangnya reli untuk putra, rata-rata dengan bola standar 6,338 dan bola lunak 9,354, sedangkan untuk putri rata-rata dengan bola standar 4,273 dan bola lunak 6,880. Untuk putra reli paling panjang dengan bola standar 27 dan bola lunak 28, sedangkan untuk putri bola standar 11 dan bola lunak 23. Dengan demikian baik untuk putra maupun untuk putri, pengenalan bola voli dengan bola lunak akan lebih efektif.

Menurut Witherington (1952) yang dikemukakan Makmun (1995:50) siswa kelas atas 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, gemar membentuk kelompok sebaya

untuk bermain bersama, dan tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri. Dengan demikian siswa kelas IV diberikan pendidikan jasmani dengan bola voli.

Hal di atas juga dikuatkan oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (1992:101) bahwa, anak besar atau anak yang berusia antara 6 sampai dengan 10 atau 12 tahun, baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif dan minat terhadap olahraga kompetitif meningkat. Masih menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992:127-128) aktivitas yang diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak besar di antaranya adalah bermain dalam situasi berlomba atau bertanding dengan pengorganisasian yang sederhana atau melakukan pertandingan cabang olahraga yang peraturannya disederhanakan, misalnya pertandingan voli mini. Dengan pengarahan dan pengelolaan aktivitas yang baik dari guru, aktivitas ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan diri anak dan kebanggaan dirinya.

Masih menurut Horst Baacke (FIVB, 1999: 88) metode yang khusus diperlukan untuk berlatih bola voli bagi anak-anak. Pengenalan dengan bola lunak merupakan salah satu cara untuk membuat senang anak bermain bola voli. Anak-anak sejak usia 9 sampai 13 tahun dapat belajar teknik dan taktik dasar permainan bola voli. Anak-anak cukup bisa menikmati bentuk bermain sederhana dalam permainan bola voli dengan tingkat teknik yang cukup baik.

Anak usia 9 sembilan tahun di sekolah dasar banyak yang duduk di kelas III. Oleh karena itu perlu dipikirkan bagaimana jika permainan bola voli dikenalkan sejak kelas III. Horst Baacke (FIVB, 1989:92) sebagai tokoh bolavoli mini mengemukakan bahwa bola voli mini dapat dimulai sejak anak usia 8 tahun.

Dalam Petunjuk Teknis Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Sekolah Dasar Tahun 2016, bahwa peserta (atlet) adalah siswa Sekolah Dasar yang kelahirannya setelah 1 Januari 2004, dan pada tahun ajaran 2015/2016 tidak berada di kelas VI (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:7-8). Jika mengacu O2SN pengenalan bola voli dimulai kelas tiga akan lebih sesuai, karena nanti di kelas lima anak sudah mengenal bola voli paling tidak dua tahun. Dengan demikian kualitas pertandingan yang dilaksanakan dalam O2SN akan meningkat, karena siswa sudah dua tahun mengenal bola voli. Siswa kelas tiga atau usia sekitar tiga tahun sudah akan dapat menyesuaikan, sehingga akan dapat mengikuti aktivitas bola voli dengan senang.

Pengenalan bola voli perlu dilaksanakan dalam usia yang lebih dini, misalnya kelas II atau kelas II, hal ini mengingat bahwa putri setelah memasuki usia remaja panggul akan melebar, timbunan lemak semakin banyak, dan juga mammae akan tumbuh lebih besar. Jika sudah demikian kebanyakan anak akan malu-malu dalam bergerak. Untuk anak semakin kecil perbedaan antara putra dan putri tidak begitu nampak. Oleh karena itu perlu, bahwa putri harus dibiasakan bergerak dengan lincah sejak kecil jika menginginkan anak kelak mempunyai kebugaran jasmani yang tinggi ataupun berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan ($p=0,023$) pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan. Pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model bermain bola standar pada siswa putra kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan..
2. Ada perbedaan yang signifikan ($p=0,011$) pengaruh antara pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar terhadap efektivitas pengenalan bola voli pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan. Pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model bermain bola standar pada siswa putri kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

B. Implikasi Dari Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi teoritis, bahwa terbukti penggunaan bola lunak dalam pembelajaran bermain bola voli mampu meningkatkan panjang reli pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun implikasi teoritisnya, dapat

digunakan oleh guru-guru olah raga di Sekolah Dasar, sebagai dasar dalam pembelajaran pengenalan bola voli pada siswa kelas IV, sehingga anak lebih senang dalam bermain dan mengenal bola voli. Disamping itu dengan bola lunak ini, siswa-siswi lebih tertarik, tidak trauma karena sakit lengannya dan hasil akhirnya ingin bermain bola voli lebih lanjut.

C. Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas, serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta manfaat penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Manajemen Sekolah Dasar

Disarankan kepada manajemen Sekolah Dasar, khususnya Kepala Sekolah agar dapat menyediakan berbagai fasilitas dan peralatan dalam pembelajaran olah raga, sehingga guru-guru dapat menciptakan kreativitas-kreativitas baru dalam pembelajarannya. Pengadaan bola lunak yang harganya jauh lebih murah dari bola voli standar, perlu dilaksanakan karena tidak hanya untuk pengenalan bola voli saja, tetapi dapat digunakan berbagai cabang yang lain seperti sepak bola, bola tangan dan aktivitas bermain yang lain.

2. Kepada Guru-guru Olah Raga

- a.** Kepada bapak/ibu guru olah raga, khususnya di Sekolah Dasar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengenalan bola voli dengan catatan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan sampel penelitian ini.

- b.** Dengan bola lunak permainan dapat dikembangkan menuju permainan bola voli mini, dengan mengubah peraturan bermain: setelah menangkap bola tidak boleh melangkah, servis semakin menjauh dari net, bola ke tiga harus divoli, bola ke dua dan ke tiga harus di voli, keseluruhan bola harus di voli. Untuk perlu diperkenalkan teknik-tekniknya sebelum bermain.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a.** Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian. Peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan sampel kelas di bawahnya atau kelas III.
- b.** Perlu meneliti dengan angket bagaimana tanggapan anak tentang bentuk bermain lempar tangkap menggunakan bola lunak dan bola standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, 1998. *Buku Materi Pokok Permainan Bola Besar II Bola voli*. Jakarta, Universitas terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Petunjuk Teknis Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar tahun 2016*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- FIVB, 1999. *Coaches Manual I*, Lausane, Federation International de Volley-ball.
- _____, 2009. *Coaches Manual* , Lausane, Federation International de Volley-ball.
- _____, 2011. *Coaches Manual* , Lausane, Federation International de Volley-ball.
- _____, 2012. *Official Volley ball Rules 2013-2016*. Lausane, Federation International de Volley-ball
- _____, 2014, *OFFICIAL VOLLEYBALL RULES 2015-2016*. Lausane, Approved by the 34th FIVB Congress 2014
- Heni. K, 2017. *Kemampuan Menyerang Dengan Smash Atlet Bola Voli Putri Daerah Istimewa Yogyakarta Pda Pekan Olahraga Pelajar Wilayah 2016 diDaerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismaryati. (2006). *Tes Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Petunjuk Teknis Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Tahun 2016*. Jakarta Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Nurjanah, 2016. *Perbedaan Tingkat Keberhasilan Receive Service Bola Float dan Top Spin Pada Tim Empat Besar Volleyball Women's World Cup 2015*. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2003). *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. Bandung: Yulistira.
- Muhammad Muslich. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Nurul Zuriah. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Ristia Nur SR, 2012. *Meningkatkan Kerjasama Dalam Permainan Bola Voli Melalui Latihan Modifikasi*. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto dan Sujarwo, 1993. *Perkembangan dan Belajar Motorik Buku I*. Jakarta, Universitas Terbuka.

- _____, 1993. *Perkembangan dan Belajar Motorik Buku II*. Jakarta, Universitas tTerbuka.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno HP, 1985. *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. BumiAksara



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psu: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 474/UN.34.16/PP/2016.

14 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kalasan
Jalan Krajan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Yulia Fajar Triandarini.

NIM : 15604227005.

Program Studi : PGSD Penjas.

Dosen Pembimbing : Dr. Guntur, M.Pd.

NIP : 19810926 200604 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

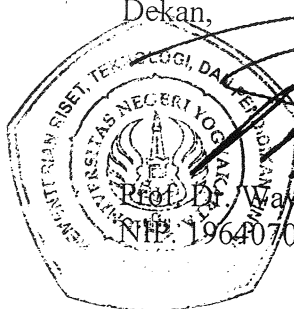
Waktu : Januari s.d Februari 2017.

Tempat/Objek : SD Negeri Pakem Kec. Kalasan.

Judul Skripsi : Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bolavoli dalam Pembelajaran Menggunakan Model Bermain dengan Bola Lunak dan Bola Standar Siswa Kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Pakem.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI PAKEM

Alamat : Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 024 / PKM / II / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Pakem menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Fajar Triandarini
Nim : 15604227005
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas
Judul skripsi : Perbedaan efektivitas pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem.

Bahwa mahasiwa tersebut **diizinkan** untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Pakem. Demikian Surat izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 8 Februari 2017
Kepala Sekolah

Suparwati, S.Pd
NIP. 19580815 197803 2 020





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI PAKEM
Alamat : Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 026 / PKM / II / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Pakem menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Fajar Triandarini
Nim : 15604227005
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas
Judul skripsi : Perbedaan efektivitas pengenalan bola voli dalam pembelajaran menggunakan model bermain dengan bola lunak dan bola standar pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian (mengambil data) di SD Negeri Pakem, pada hari Kamis, 9 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 13 Februari 2017
Kepala Sekolah

Suparmi, S.Pd
NIP. 19580815 197803 2 020

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Danang Wicaksono, M.Or.

NIP : 19820826 200812 1 001

Jabatan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dengan judul: "Perbedaan Efektivitas Pengenalan Bola Voli Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Bermain Dengan Bola Lunak dan Bola Standar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakem Kalasan" yang telah dibuat oleh:

Nama : YULIA FAJAR TRIANDARINI

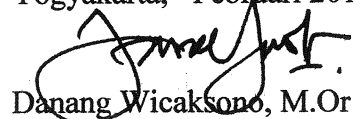
NIM : 156042270005

Kelas : PKS

Jur/Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak dijadikan instrumen Penelitian, demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, Februari 2017



Danang Wicaksono, M.Or

NIP : 19820826 200812 1 001

Lampiran 7: Instrumen Penilaian

INSTRUMEN EFEKTIVITAS BERMAIN BOLA VOLI SEKOLAH DASAR DIUKUR DENGAN PANJANG *RALLY*

1. Efektivitas panjang reli (*rally*) bermain akan diukur (di beri *score*) dengan menghitung berapa kali jumlah memainkan bola pada setiap reli. Peraturan bermain seperti di lembar berikutnya.
2. Pemberian *score* dilakukan oleh dua orang judge.
3. Jika terjadi *score* sama, hasil akhir adalah reratanya.
4. Dua orang judge hasilnya juga akan digunakan untuk cek tentang objektivitas instrumen.
5. Judge berada dari jarak yang cukup jauh supaya anak tidak takut.
6. Permainan diwasiti oleh guru Pesnjasorkes pengampu di kelasnya.
7. Judge dilakukan oleh tenaga yang profesional (bersertifikat pelatih, atau lulusan Prodi Kepelatihan).

**PERATURAN PERMAINAN UNTUK PENELITIAN DENGAN JUDUL:
PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGENALAN BOLA VOLI DALAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL BERMAIN DENGAN
BOLA LUNAK DAN BOLA STANDAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI PAKEM KALASAN**

1. Permainan dilaksanakan di lapangan dengan ukuran 12 x 6 meter.
 2. Jumlah pemain setiap regu 4 orang.
 3. Bola yang digunakan bola standard atau bola lunak.
 4. Permainan hanya satu set.
 5. Servis boleh dari dalam lapangan mendekat net, dengan teknik seperti dalam permainan bola voli resmi.
 6. Servis harus dilaksanakan bergantian sesuai putaran seperti dalam bola voli mini.
 7. Memainkan bola boleh divoli atau ditangkap.
 8. Memainkan bola dengan divoli tidak berlaku pukulan ganda.
 9. Memainkan bola dengan ditangkap harus segera dioper ke teman atau diseberangkan ke lapangan lawan.
 10. Setiap regu dalam reli, maksimal memainkan bola tiga kali.
 11. Penilaian dengan *rally point*.
 12. Pindah tempat jika salah satu tim sudah mendapatkan angka 13.
 13. Game 25, jika 24 sama harus ada selisih dua poin.
-

Lampiran 8: Petunjuk Penilaian Untuk *Judge*

PETUNJUK PELAKSANAAN UNTUK *JUDGE* DALAM MEMBERI *SCORE*

Sebelum bertugas *judge* diberi penjelasan terlebih dahulu cara mengisi:

*Putra/Putri

*Bola Standar/bola lunak

1. Tanda * coret yang tidak sesuai.
2. *Judge* memegang lembar observasi , diisi dengan cara menuliskan angka di kolom *score* setelah berhasil menghitung berapa kali sentuhan pemain terhadap bola dalam sekali reli (*rally*). Sekali rele adalah banyaknya sentuhan bola oleh pemain-pemain mulai dari servis sampai bola mati. Kolom No. adalah servis ke berapa dilaksanakan dalam satu set.
3. Skor satu diberikan jika servis sudah dilaksanakan meskipun gagal.
4. Sentuhan ke empat dalam satu regu ketika reli tidak dihitung, karena sudah akan dinyatakan mati oleh wasit.

| No. | Score | No | Score | No | Score | No | Score |
|-----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1 | | 16 | | 31 | | 46 | |
| 2 | | 17 | | 32 | | 47 | |
| 3 | | 18 | | 33 | | 48 | |
| 4 | | 19 | | 34 | | 49 | |
| 5 | | 20 | | 35 | | 50 | |
| 6 | | 21 | | 36 | | 51 | |
| 7 | | 22 | | 37 | | 52 | |
| 8 | | 23 | | 38 | | 53 | |
| 9 | | 24 | | 39 | | 54 | |
| 10 | | 25 | | 40 | | 55 | |
| 11 | | 26 | | 41 | | 56 | |
| 12 | | 27 | | 42 | | 57 | |
| 13 | | 28 | | 43 | | 58 | |
| 14 | | 29 | | 44 | | 59 | |
| 15 | | 30 | | 45 | | 60 | |

Yogyakarta, ... Februari 2017
Judge.....

Lampiran 1.

**TABULASI DATA PENELITIAN
SISWA PUTRA**

| Bola Lunak Putra | | | | Bola Standart Putra | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 1 | 8 | 8 | 8.0 | 1 | 8 | 8 | 8.0 |
| 2 | 28 | 28 | 28.0 | 2 | 11 | 11 | 11.0 |
| 3 | 7 | 6 | 6.5 | 3 | 11 | 11 | 11.0 |
| 4 | 22 | 22 | 22.0 | 4 | 1 | 1 | 1.0 |
| 5 | 2 | 2 | 2.0 | 5 | 10 | 10 | 10.0 |
| 6 | 7 | 7 | 7.0 | 6 | 3 | 3 | 3.0 |
| 7 | 16 | 16 | 16.0 | 7 | 2 | 2 | 2.0 |
| 8 | 6 | 6 | 6.0 | 8 | 11 | 11 | 11.0 |
| 9 | 7 | 7 | 7.0 | 9 | 4 | 4 | 4.0 |
| 10 | 4 | 4 | 4.0 | 10 | 2 | 2 | 2.0 |
| 11 | 5 | 5 | 5.0 | 11 | 1 | 1 | 1.0 |
| 12 | 17 | 17 | 17.0 | 12 | 14 | 14 | 14.0 |
| 13 | 5 | 5 | 5.0 | 13 | 6 | 6 | 6.0 |
| 14 | 8 | 8 | 8.0 | 14 | 2 | 2 | 2.0 |
| 15 | 19 | 19 | 19.0 | 15 | 4 | 4 | 4.0 |
| 16 | 5 | 4 | 4.5 | 16 | 11 | 11 | 11.0 |
| 17 | 4 | 3 | 3.5 | 17 | 12 | 12 | 12.0 |
| 18 | 5 | 5 | 5.0 | 18 | 10 | 10 | 10.0 |
| 19 | 6 | 6 | 6.0 | 19 | 1 | 1 | 1.0 |
| 20 | 17 | 17 | 17.0 | 20 | 2 | 2 | 2.0 |
| 21 | 19 | 19 | 19.0 | 21 | 1 | 1 | 1.0 |
| 22 | 1 | 1 | 1.0 | 22 | 10 | 9 | 9.5 |
| 23 | 25 | 25 | 25.0 | 23 | 4 | 5 | 4.5 |
| 24 | 16 | 16 | 16.0 | 24 | 9 | 9 | 9.0 |
| 25 | 1 | 1 | 1.0 | 25 | 1 | 1 | 1.0 |
| 26 | 12 | 12 | 12.0 | 26 | 1 | 1 | 1.0 |
| 27 | 4 | 4 | 4.0 | 27 | 1 | 1 | 1.0 |
| 28 | 7 | 7 | 7.0 | 28 | 2 | 2 | 2.0 |
| 29 | 2 | 2 | 2.0 | 29 | 2 | 3 | 2.5 |
| 30 | 4 | 4 | 4.0 | 30 | 7 | 5 | 6.0 |
| 31 | 23 | 23 | 23.0 | 31 | 7 | 7 | 7.0 |
| 32 | 7 | 8 | 7.5 | 32 | 3 | 3 | 3.0 |

| Bola Lunak Putra | | | | Bola Standart Putra | | | |
|------------------|------------|----|----------------|---------------------|------------|----|----------------|
| No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor | No. | Skor Judge | | Rata-rata Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 33 | 5 | 5 | 5.0 | 33 | 14 | 14 | 14.0 |
| 34 | 9 | 9 | 9.0 | 34 | 7 | 7 | 7.0 |
| 35 | 6 | 6 | 6.0 | 35 | 10 | 10 | 10.0 |
| 36 | 9 | 9 | 9.0 | 36 | 1 | 1 | 1.0 |
| 37 | 16 | 16 | 16.0 | 37 | 4 | 4 | 4.0 |
| 38 | 4 | 4 | 4.0 | 38 | 27 | 27 | 27.0 |
| 39 | 13 | 13 | 13.0 | 39 | 7 | 7 | 7.0 |
| 40 | 11 | 11 | 11.0 | 40 | 10 | 10 | 10.0 |
| 41 | 8 | 8 | 8.0 | | | | |
| 42 | 10 | 10 | 10.0 | | | | |
| 43 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 44 | 13 | 13 | 13.0 | | | | |
| 45 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 46 | 1 | 1 | 1.0 | | | | |
| 47 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 48 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |

Lampiran 2.

TABULASI DATA PENELITIAN SISWA PUTRI

| Bola Lunak Putri | | | | Bola Standart Putri | | | |
|------------------|------------|----|---------------------------|---------------------|------------|----|---------------------------|
| No. | Skor Judge | | Rata ² Skor | No. | Skor Judge | | Rata ² Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 1 | 17 | 17 | 17.0 | 1 | 2 | 2 | 2.0 |
| 2 | 1 | 1 | 1.0 | 2 | 1 | 1 | 1.0 |
| 3 | 7 | 7 | 7.0 | 3 | 1 | 1 | 1.0 |
| 4 | 1 | 1 | 1.0 | 4 | 5 | 5 | 5.0 |
| 5 | 4 | 4 | 4.0 | 5 | 2 | 2 | 2.0 |
| 6 | 1 | 1 | 1.0 | 6 | 8 | 8 | 8.0 |
| 7 | 6 | 6 | 6.0 | 7 | 5 | 5 | 5.0 |
| 8 | 7 | 7 | 7.0 | 8 | 1 | 1 | 1.0 |
| 9 | 14 | 14 | 14.0 | 9 | 5 | 5 | 5.0 |
| 10 | 8 | 8 | 8.0 | 10 | 3 | 3 | 3.0 |
| 11 | 11 | 11 | 11.0 | 11 | 1 | 1 | 1.0 |
| 12 | 4 | 4 | 4.0 | 12 | 7 | 7 | 7.0 |
| 13 | 3 | 3 | 3.0 | 13 | 1 | 1 | 1.0 |
| 14 | 10 | 10 | 10.0 | 14 | 4 | 4 | 4.0 |
| 15 | 6 | 6 | 6.0 | 15 | 7 | 7 | 7.0 |
| 16 | 2 | 2 | 2.0 | 16 | 5 | 5 | 5.0 |
| 17 | 2 | 2 | 2.0 | 17 | 1 | 1 | 1.0 |
| 18 | 13 | 13 | 13.0 | 18 | 2 | 2 | 2.0 |
| 19 | 7 | 7 | 7.0 | 19 | 3 | 3 | 3.0 |
| 20 | 8 | 8 | 8.0 | 20 | 11 | 11 | 11.0 |
| 21 | 14 | 13 | 13.5 | 21 | 1 | 1 | 1.0 |
| 22 | 8 | 8 | 8.0 | 22 | 7 | 7 | 7.0 |
| 23 | 23 | 23 | 23.0 | 23 | 6 | 6 | 6.0 |
| 24 | 16 | 16 | 16.0 | 24 | 2 | 2 | 2.0 |
| 25 | 1 | 1 | 1.0 | 25 | 7 | 7 | 7.0 |
| 26 | 8 | 8 | 8.0 | 26 | 5 | 5 | 5.0 |
| 27 | 6 | 6 | 6.0 | 27 | 7 | 7 | 7.0 |
| 28 | 13 | 13 | 13.0 | 28 | 8 | 8 | 8.0 |
| 29 | 1 | 1 | 1.0 | 29 | 2 | 2 | 2.0 |
| 30 | 4 | 4 | 4.0 | 30 | 1 | 1 | 1.0 |
| 31 | 5 | 5 | 5.0 | 31 | 8 | 8 | 8.0 |
| 32 | 6 | 6 | 6.0 | 32 | 1 | 1 | 1.0 |

| Bola Lunak Putri | | | | Bola Standart Putri | | | |
|------------------|------------|----|---------------------------|---------------------|------------|----|---------------------------|
| No. | Skor Judge | | Rata ² Skor | No. | Skor Judge | | Rata ² Skor |
| | 1 | 2 | | | 1 | 2 | |
| 33 | 18 | 18 | 18.0 | 33 | 11 | 11 | 11.0 |
| 34 | 2 | 2 | 2.0 | | | | |
| 35 | 4 | 4 | 4.0 | | | | |
| 36 | 6 | 6 | 6.0 | | | | |
| 37 | 6 | 6 | 6.0 | | | | |
| 38 | 7 | 7 | 7.0 | | | | |
| 39 | 8 | 8 | 8.0 | | | | |
| 40 | 2 | 2 | 2.0 | | | | |
| 41 | 10 | 10 | 10.0 | | | | |
| 42 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 43 | 1 | 1 | 1.0 | | | | |
| 44 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 45 | 5 | 5 | 5.0 | | | | |
| 46 | 1 | 1 | 1.0 | | | | |

Lampiran 3.

UJI RELIABILITAS ANTAR PENILAI (JUDGE)

A. Uji Reliabilitas Penilai pada Model Bermain dengan Bola Lunak Siswa Putra

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|---------|---------|
| | | Judge_1 | Judge_2 |
| Judge_1 | Pearson Correlation | 1 | .999** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 48 | 48 |
| Judge_2 | Pearson Correlation | .999** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 48 | 48 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas Penilai pada Model Bermain dengan Bola Standar Siswa Putra

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|---------|---------|
| | | Judge_1 | Judge_2 |
| Judge_1 | Pearson Correlation | 1 | .997** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 40 | 40 |
| Judge_2 | Pearson Correlation | .997** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 40 | 40 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Uji Reliabilitas Penilai pada Model Bermain dengan Bola Lunak Siswa Putri

Correlations

| | | Judge_1 | Judge_2 |
|---------|---------------------|---------|---------|
| Judge_1 | Pearson Correlation | 1 | 1.000** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 46 | 46 |
| Judge_2 | Pearson Correlation | 1.000** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 46 | 46 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Uji Reliabilitas Penilai pada Model Bermain dengan Bola Standar Siswa Putri

Correlations

| | | Judge_1 | Judge_2 |
|---------|---------------------|---------|---------|
| Judge_1 | Pearson Correlation | 1 | 1.000** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 33 | 33 |
| Judge_2 | Pearson Correlation | 1.000** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 33 | 33 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4.

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

A. DATA SKOR MODEL BERMAIN DENGAN BOLA LUNAK SISWA PUTRA

Statistics

Skor

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 48 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 9.354 |
| Median | | 7.000 |
| Mode | | 7.0 |
| Std. Deviation | | 6.6524 |
| Variance | | 44.255 |
| Range | | 27.0 |
| Minimum | | 1.0 |
| Maximum | | 28.0 |
| Sum | | 449.0 |

Skor

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.0 | 3 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 2.0 | 2 | 4.2 | 4.2 | 10.4 |
| 3.5 | 1 | 2.1 | 2.1 | 12.5 |
| 4.0 | 4 | 8.3 | 8.3 | 20.8 |
| 4.5 | 1 | 2.1 | 2.1 | 22.9 |
| 5.0 | 5 | 10.4 | 10.4 | 33.3 |
| 6.0 | 3 | 6.3 | 6.3 | 39.6 |
| 6.5 | 1 | 2.1 | 2.1 | 41.7 |
| 7.0 | 6 | 12.5 | 12.5 | 54.2 |
| 7.5 | 1 | 2.1 | 2.1 | 56.3 |
| 8.0 | 3 | 6.3 | 6.3 | 62.5 |
| 9.0 | 2 | 4.2 | 4.2 | 66.7 |
| 10.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 68.8 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 11.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 70.8 |
| 12.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 72.9 |
| 13.0 | 2 | 4.2 | 4.2 | 77.1 |
| 16.0 | 3 | 6.3 | 6.3 | 83.3 |
| 17.0 | 2 | 4.2 | 4.2 | 87.5 |
| 19.0 | 2 | 4.2 | 4.2 | 91.7 |
| 22.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 93.8 |
| 23.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 95.8 |
| 25.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 97.9 |
| 28.0 | 1 | 2.1 | 2.1 | 100.0 |
| Total | 48 | 100.0 | 100.0 | |

B. DATA SKOR MODEL BERMAIN DENGAN BOLA STANDAR SISWA PUTRA

Statistics

Skor

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 40 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 6.338 |
| Median | | 5.250 |
| Mode | | 1.0 |
| Std. Deviation | | 5.3522 |
| Variance | | 28.646 |
| Range | | 26.0 |
| Minimum | | 1.0 |
| Maximum | | 27.0 |
| Sum | | 253.5 |

Skor

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.0 | 8 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| 2.0 | 5 | 12.5 | 12.5 | 32.5 |
| 2.5 | 1 | 2.5 | 2.5 | 35.0 |
| 3.0 | 2 | 5.0 | 5.0 | 40.0 |
| 4.0 | 3 | 7.5 | 7.5 | 47.5 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 4.5 | 1 | 2.5 | 2.5 | 50.0 |
| 6.0 | 2 | 5.0 | 5.0 | 55.0 |
| 7.0 | 3 | 7.5 | 7.5 | 62.5 |
| 8.0 | 1 | 2.5 | 2.5 | 65.0 |
| 9.0 | 1 | 2.5 | 2.5 | 67.5 |
| 9.5 | 1 | 2.5 | 2.5 | 70.0 |
| 10.0 | 4 | 10.0 | 10.0 | 80.0 |
| 11.0 | 4 | 10.0 | 10.0 | 90.0 |
| 12.0 | 1 | 2.5 | 2.5 | 92.5 |
| 14.0 | 2 | 5.0 | 5.0 | 97.5 |
| 27.0 | 1 | 2.5 | 2.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

C. DATA SKOR MODEL BERMAIN DENGAN BOLA LUNAK SISWA PUTRI

Statistics

Skor

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 46 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 6.880 |
| Median | | 6.000 |
| Mode | | 1.0 |
| Std. Deviation | | 5.1329 |
| Variance | | 26.346 |
| Range | | 22.0 |
| Minimum | | 1.0 |
| Maximum | | 23.0 |
| Sum | | 316.5 |

Skor

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.0 | 7 | 15.2 | 15.2 | 15.2 |
| 2.0 | 4 | 8.7 | 8.7 | 23.9 |
| 3.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 26.1 |
| 4.0 | 4 | 8.7 | 8.7 | 34.8 |
| 5.0 | 4 | 8.7 | 8.7 | 43.5 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 6.0 | 6 | 13.0 | 13.0 | 56.5 |
| 7.0 | 4 | 8.7 | 8.7 | 65.2 |
| 8.0 | 5 | 10.9 | 10.9 | 76.1 |
| 10.0 | 2 | 4.3 | 4.3 | 80.4 |
| 11.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 82.6 |
| 13.0 | 2 | 4.3 | 4.3 | 87.0 |
| 13.5 | 1 | 2.2 | 2.2 | 89.1 |
| 14.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 91.3 |
| 16.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 93.5 |
| 17.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 95.7 |
| 18.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 97.8 |
| 23.0 | 1 | 2.2 | 2.2 | 100.0 |
| Total | 46 | 100.0 | 100.0 | |

D. DATA SKOR MODEL BERMAIN DENGAN BOLA STANDAR SISWA PUTRI

Statistics

Skor

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 33 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 4.273 |
| Median | | 4.000 |
| Mode | | 1.0 |
| Std. Deviation | | 3.0646 |
| Variance | | 9.392 |
| Range | | 10.0 |
| Minimum | | 1.0 |
| Maximum | | 11.0 |
| Sum | | 141.0 |

Skor

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.0 | 9 | 27.3 | 27.3 | 27.3 |
| 2.0 | 5 | 15.2 | 15.2 | 42.4 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 3.0 | 2 | 6.1 | 6.1 | 48.5 |
| 4.0 | 1 | 3.0 | 3.0 | 51.5 |
| 5.0 | 5 | 15.2 | 15.2 | 66.7 |
| 6.0 | 1 | 3.0 | 3.0 | 69.7 |
| 7.0 | 5 | 15.2 | 15.2 | 84.8 |
| 8.0 | 3 | 9.1 | 9.1 | 93.9 |
| 11.0 | 2 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 5.

ANALISIS DATA PADA SISWA PUTRA

A. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Skor |
|------------------------------------|----------------|--|--------|
| N | | | 88 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | 7.983 |
| | Std. Deviation | | 6.2475 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .142 |
| | Positive | | .142 |
| | Negative | | -.132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1.333 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .057 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Homogenitas

| | | Levene's Test for Equality of Variances | |
|------|-----------------------------|---|------|
| | | F | Sig. |
| Skor | Equal variances assumed | 1.947 | .167 |
| | Equal variances not assumed | | |

C. Uji t (T-Test)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|--------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Model | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Skor | Bola Lunak | 48 | 9.354 | 6.6524 | .9602 |
| | Bola Standar | 40 | 6.338 | 5.3522 | .8463 |

Independent Samples Test

| | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------|--------------------------------------|------------------------------|--------|--------------------|--------------------|--------------------------|---|--------|
| | | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Skor | Equal variances assumed | 2.311 | 86 | .023 | 3.0167 | 1.3053 | .4217 | 5.6116 |
| | Equal variances not assumed | 2.357 | 85.908 | .021 | 3.0167 | 1.2799 | .4723 | 5.5610 |

Lampiran 6.

ANALISIS DATA PADA SISWA PUTRI

A. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|--------------------|
| | | Skor |
| N | | 79 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 5.791 |
| | Std. Deviation | 4.5528 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .149 |
| | Positive | .149 |
| | Negative | -.146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.326 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .059 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Homogenitas

| Independent Samples Test | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | |
| | | F | Sig. |
| Skor | Equal variances assumed | 3.877 | .053 |
| | Equal variances not assumed | | |

C. Uji t (T-Test)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|--------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Model | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Skor | Bola Lunak | 46 | 6.880 | 5.1329 | .7568 |
| | Bola Standar | 33 | 4.273 | 3.0646 | .5335 |

Independent Samples Test

| | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------|--------------------------------------|------------------------------|--------|--------------------|--------------------|--------------------------|---|--------|
| | | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Skor | Equal variances assumed | 2.602 | 77 | .011 | 2.6077 | 1.0022 | .6120 | 4.6034 |
| | Equal variances not assumed | 2.816 | 74.845 | .006 | 2.6077 | .9259 | .7631 | 4.4523 |

Lampiran 10. Contoh RPP

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah : SD Negeri Pakem, Kalasan, Sleman
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas : 4
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (35 menit x 4 Jam Pelajaran)
- I. Standar Kompetensi : Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya.
- II. Kompetensi Dasar : Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olah-raga bola besar, nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran.
- III. Indikator : Bermain voli dengan cara dilempar dengan peraturan sederhana Mengembangkan kerjasama , sportifitas.
- IV. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa:
Kerja sama , disiplin , tekun, kejujuran, tanggung jawab, ketelitian, toleransi, percaya diri, keberanian.
- V. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat memahami permainan bola voli.
Siswa dapat bermain bola voli dengan cara di lempar.
Siswa dapat bekerjasama dengan menjunjung sportifitas.
Siswa dapat memahami strategi dalam bermain bola voli dalam bentuk Game.
- VI. Karakter yang diharapkan:
Disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, percaya diri, Keberanian.
- VII. Materi Pokok / Materi Ajar :
Permainan bola besar (bola voli)
- VIII. Metode Pembelajaran: Ceramah, Demonstrasi, Praktik.
- IX .LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN :
- A. KEGIATAN AWAL :

Indikator pencapaian penilaian :

1. Mempraktikan bermain bola voli dengan cara melempar.
2. Semangat dalam bermain bola voli.
3. Kerjasama dalam bermain bola voli.

Sleman , Februari 2017

Guru Pembimbing Guru Penjaskes



Yulia Fajar Tri Andarini

LEMBAR PENILAIAN

| No | Nama | Cara melempar | | | | Semangat | | | | Kerjasama | | | | Jumlah | Kriteria |
|----|--------------------|---------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Akbar Anugrah | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Amelia Nurhidayat | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Arnanda Galang | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Astika Ayu Ramadan | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bayu Riski Rama D | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Chasan Aditya | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Fanesa aurellia | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Faqih Muhammat | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Fauzan Restu | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Isnana Dewi Arum | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Muhammad Naufal | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Muhammad Hilaludin | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Muhammad Riski | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Nafi Ika maylani | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Nur Indra Aji | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | Ragil Dwi Prasetyo | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | Rose Thabira | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | Safitri Mardiatul | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Salamah Nurkotimah | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | Yahri Noor Azizah | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | Yoga Andriyanto | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | Yuli Andika | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Yunandawati | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | Yusintarni | | | | | | | | | | | | | | |

| | |
|--|---|
| SKOR 1 – 3 : Kurang 4 – 6 : Sedang 7 – 9 : Baik 10 – 12 : Amat Baik | KETERANGAN 1.Kurang 2.Sedang 3. Baik 4.Amat Baik |
|--|---|

Kalasan , Februari 2017

Mengetahui Guru Penjaskes
Guru Pembimbing



YULIA FAJAR TRIANDARINI
NIP : 19660712 198506 2 001